

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS I KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

THE INFLUENCE OF THE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) LEARNING MODEL ASSISTED BY AUDIO-VISUAL MEDIA ON INTEREST AND LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES AMONG FIFTH GRADE STUDENTS OF CLUSTER I ELEMENTARY SCHOOLS, PATTALLASSANG SUBDISTRICT, TAKALAR REGENCY



TESIS

Oleh :

DARMAWATI

NIM : 105.06.11.003.23

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD
TOGETHER (NHT) MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT
DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
GUGUS I KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan dasar

Disusun dan Diajukan oleh

DARMAWATI
NIM. 105.06.11.003.23

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

TESIS

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS I KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

Yang disusun dan diajukan oleh

DARMAWATI
NIM 105.06.11.003.23

Telah dipertahankan di depan panitia ujian tesis
pada tanggal 24 Mei 2025

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I.



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
NIDN : 0931127313

Pembimbing II.



Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0920078001

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM : 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan *Audio Visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

Nama Mahasiswa : Darmawati
Nim : 105061100323
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 24 Mei 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Mei 2025

Tim penguji

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
(Pembimbing I)

Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd.
(Pembimbing II)

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.
(Penguji I)

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
(Penguji II)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Darmawati
NIM : 105081100323
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 02 Juni 2025




DARMAWATI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Jalan Sultan Hassanudin No. 254 Tolo (0411) 855072 (Dok. 175) Fax (0411) 855385 Makassar 90132 Sulawesi Selatan
Website: www.umh.ac.id



KARTU KONTROL BIMBINGAN HASIL

Nama : Dermawati
NIM : 105061100323
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Menggunakan *Audio Visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Norwir, M.Pd.
2. Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa, 8/4 2015	III, IV	Stek pada teori belajar; Teori dan Skenario pengajaran;	
2	Selasa, 15/4 2015	V	Stek pada teori belajar; Beberapa masalah belajar;	
3	Sabtu, 19/4 15	V	Abstrak Simpulan dan saran	
4	Sabtu, 26/4 15		Abstrak Kata pengantar Kerangka teori dan definisi.	

No	Hari / Tanggal	Rab	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
5	Senin, 9/1/2025		lengkapi bibliografi! Dik. by Saion Laili	

Makassar, 19-01-2025

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM. 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 157 Tolo (PALL) 90032 Dora 1201 Tolo (PALL) Makassar 90221 Sulawesi
Sulawesi
Salah satu @univmah.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN HASIL

Nama : Durraniwati
NIM : 105061100323
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*
Menggunakan *Audio Visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa
Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pariallassang Kabupaten Takalar.
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
2. Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa 1/8/2025	1.	Analisis hasil pengerjaan berdasarkan jawaban siswa dan bentuk pertanyaan berdasarkan variabel yang ada. 2. perbaikan (perbaikan catatan) pada dan angka pembimbing dan perbaikan: karena dg hasil & hasil perbaikan.	

No	Hari/Tanggal	Bab	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 15/4-25	IV.	fungsi dan lintasan berdasar kan- lintasan yg diketahui.	
		IV.	Uraian hipotesis mengenai faktor variabel pendidikan. Struktur masing-masing variabel	
		IV.	Cara pembelajaran tidak ada angka fungsi-fungsi, (maksud angka di bawah kan di deskripsikan kelung dengan kemiripannya ke variabel pendidikan).	
		IV.	Simpulan pendidikan tidak ada angka. → berdasarkan temuan peneliti (maksud pendidikan)	

No	Hari/Tanggal	Bob	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
	Sabtu, 3/5-24	1	perbaikan data kamus & homografis data.	
	Jumat, 1/5-25	11	perbaikan hasil tes seperti (perbaikan kata dalam kamus).	
	Kelu, 14/5-25		all dan layout kamus & kamus data gambar hasil perbaiki.	

Makassar, 15-09-2025

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar



Dr. Mulihs, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Jalan Soekarno Alauddin No. 259 Telp (0411) 860572 (Dns: 120) Fax (0411) 865548 Makassar 90222 Sulawesi Selatan
Website: www.unismuh.com

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Menggunakan *Audio Visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Nama Mahasiswa : Dermawati

NIM : 105061100323

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Setelah diperiksa dan diteliti, Hasil tesis ini sudah memenuhi persyaratan dan layak untuk dilanjutkan pada tahap ujian tutup.

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
NIDN : 0931127313

Pembimbing II

Dr. Ilawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0920078001

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Prof. Dr. H. Irwani Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM : 955 732

ABSTRAK

DARMAWATI, 2025. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan *Audio Visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Dasar Strata Dua (Pendidikan Dasar) Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan Pembimbing II Idawati.

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendeskripsikan Pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V. 2). Mendeskripsikan Pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. 3). Mengetahui Pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design* yang memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota sebanyak 30 orang siswa dan siswa kelas V UPT SD Negeri 133 Inpres Parinisi sebanyak 30 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan Uji Manova dengan SPSS versi 30.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Nilai rata-rata minat belajar siswa untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 65.00, nilai rata-rata minat belajar siswa untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu 84.00, nilai rata-rata minat belajar siswa untuk kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 63.00, nilai rata-rata minat belajar siswa untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 76.00. 2). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 63.00, nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu 84.83, nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 60.33, rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 74.83. 3). Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Audio Visual* berpengaruh Terhadap minat Belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *NHT, Minat, Hasil Belajar*

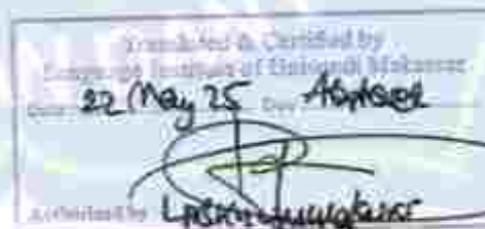
ABSTRACT

DARMAWATI, 2025. The Influence of the Numbered Head Together (NHT) Learning Model Assisted by Audio-Visual Media on Interest and Learning Outcomes in Social Studies among Fifth Grade Students of Cluster I Elementary Schools, Pattallassang Subdistrict, Takalar Regency, Supervised by Muhammad Nawir and Idawati.

This study aimed to: (1) Describe the influence of the NHT learning model using audio-visual media implementation on students' interest in learning Social Studies; (2) Describe the influence of implementing the NHT learning model using audio-visual media on students' learning outcomes in Social Studies; (3) Describe the influence of implementing the NHT learning model using audio-visual media on both interest and learning outcomes in Social Studies. This research was experimental study using a Pretest-Posttest Control Group Design, consisting of an experimental class and a control class. The population comprised 30 fifth-grade students from UPT SD Negeri 234 Inpras Takalar Kota and 30 fifth-grade students from UPT SD Negeri 133 Inpras Parisisi. Data analysis was conducted using MANOVA with SPSS version 30.

The results showed that: (1) The average interest score of students in the experimental class before treatment was 65.00, and after treatment increased by 84.00; the control class had an average score by 63.00 before treatment and 76.00 after treatment. (2) The average learning outcome score in the experimental class before treatment was 63.00 and increased by 84.83 after treatment; the control class scored an average of 60.33 before and 74.83 after treatment. (3) The implementation of the Numbered Head Together (NHT) learning model assisted by audio-visual media had a positive effect on both students' interest and learning outcomes.

Keywords: Numbered Head Together, Interest, Learning Outcomes.



MOTTO

"Allah SWT akan mengangkat derajat orang – orang yang beriman
diantara kamu, dan orang – orang yang diberi beberapa derajat"
(QS. Al-Mujadilah 58: 11)

"Di tangan keluargalah masa depan sebuah bangsa digenggam,
karena dari merekalah generasi yang berilmu dan berakhlak
dilahirkan"
Darmawati Tabunga

"Ilmu adalah kehidupan bagi hati dan cahaya bagi mata"
(Imam Hasan Al-Bashri)

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar"*.

Peneliti menyadari bahwa hasil skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi peluang untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan izin dan kesempatan serta memberi ilmu bagi peneliti selama proses studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.Pd. M.Pd. selaku ketua program studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas, sabar dan tulus memberi arahan serta saran yang bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan

yang begitu bermanfaat.

6. Tata usaha Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala perhatian serta pelayanan yang begitu baik sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan lancar.
7. Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Bapak Dr. Suardi, M.Pd. selaku Validator Ahli yang telah memberikan masukan selama kegiatan pengembangan produk.
8. Ibu Hj. Rosdiana, S.Pd selaku kepala Sekolah UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar kota. Ibu Hj. Rubama, S.Pd selaku Kepala Sekolah UPT SD Negeri 133 Inpres Parisi, Ibu Fitri Alfiana, S.Pd dan Bapak latief, S.Pd selaku wali kelas VA di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.
9. Cinta Pertamaku ayahanda Ruddin, pintu surgaku Ibunda Fatimah, Donatur terbaikku adalah suamiku tercinta dan 2 buah hatiku yang menjadi support terbaik dalam hidupku. Terima kasih atas segala pengorbanandan tulus kasih yang diberikan. Mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan kepada peneliti.
10. Seperjuangan Kakak Jumriati S, S.Pd dan Adik SriWahyuni, S.Pd selaku layaknya Saudara yang senantiasa menemani peneliti dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah yang dilalui sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
11. Teman-teman DIKDAS kelas non regular angkatan 2023, yang memberi banyak pengalaman hingga di titik ini.
13. Darmawati, ya! penulis sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terima kasih sudah bertahan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapatkan berkah dan karunia yang berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi dunia pendidikan. Terima kasih.

Makassar, Juni 2025



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
HALAMAN PEERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
ABSTRAK	xi
ABSTRACK.....	xii
MOTTO.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori dan Konsep	13
a. Pengertian Model Pembelajaran NHT	13
b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT	20
B. Penelitian yang Relevan.....	73
C. Kerangka Pikir	81
D. Hipotesis.....	83

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	85
B. Desain Penelitian	86
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	87
D. Populasi dan Sampel.....	87
E. Definisi Operasional.....	89
F. Variabel Penelitian.....	90
G. Teknik Pengumpulan Data	90
H. Teknik Analisis Data	93

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	100
B. Pembahasan	119

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA	130
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	133
----------------------------------	------------

LAMPIRAN	135
-----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	83
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	87
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	88
Tabel 3.3	Kriteria Pengukuran Minat Belajar	94
Tabel 3.4	Kriteria Pengukuran Hasil Belajar	94
Tabel 4.1	Deskripsi Penilaian Minat Belajar (Eksperimen)	101
Tabel 4.2	Persentase Minat Belajar Sebelum Perlakuan	101
Tabel 4.3	Persentase Minat Belajar Setelah Perlakuan	102
Tabel 4.4	Deskripsi Penilaian Minat belajar (Kontrol)	103
Tabel 4.5	Persentase Minat Belajar Sebelum Perlakuan	103
Tabel 4.6	Persentase Minat Belajar Setelah Perlakuan	104
Tabel 4.7	Deskripsi Hasil Belajar Siswa (Eksperimen)	105
Tabel 4.8	Persentase Hasil Belajar Sebelum Perlakuan	105
Tabel 4.9	Persentase Hasil Belajar Setelah Perlakuan	106
Tabel 4.10	Deskripsi Hasil Belajar Siswa (Kontrol)	107
Tabel 4.11	Persentase Hasil Belajar Sebelum Perlakuan	107
Tabel 4.12	Persentase Hasil Belajar Setelah Perlakuan	108
Tabel 4.13	Uji Normalitas Data Minat Belajar	109
Tabel 4.14	Uji Normalitas Data Hasil Belajar	110
Tabel 4.15	Uji Homogenitas Varian	112
Tabel 4.16	Independent Samples Test	113
Tabel 4.17	Uji Anova Minat Belajar Siswa	114
Tabel 4.18	Uji ANOVA Effect Sizes ^a	114
Tabel 4.19	Uji Anova Hasil Belajar Siswa	115
Tabel 4.18	Uji ANOVA Effect Sizes ^a	115
Tabel 4.21	Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	116
Tabel 4.22	Multivariate Tests	117
Tabel 4.23	Tests of Between-Subjects Effects	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
Lampiran 1	Persuratan.....	136
Lampiran 2	Lembar Validator.....	144
Lampiran 3	Modul Ajar.....	172
Lampiran 2	Soal Pretest dan Posttest Kelas Kontrol-eksperimen.....	192
Lampiran 3	Lembar Quisioner Minat Belajar.....	195
Lampiran 4	Hasil Pretest dan Posttest Kontrol-Eksperimen.....	197
Lampiran 5	Perhitungan dengan Aplikasi SPSS.....	201
Lampiran 6	Izin Penelitian.....	205
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan.....	210

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memajukan suatu negara. Setiap negara di belahan dunia memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan negara Indonesia, pendidikan juga ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki karakter dan dapat bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam tataran praktek, pelaksanaan pendidikan belum terimplementasikan secara baik atau sesuai dengan arah kebijakan pendidikan.

Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, maka ada ayat yang dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan tujuan pendidikan sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Quran surah Adz-Dzariyat (51) ayat 56:

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْأَنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Terjemahnya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah, baik ibadah mahdah maupun ibadah ghairu

mahdhah. Menuntut ilmu agar menjadi cerdas merupakan salah satu wujud ibadah ghairu mahdhah yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, sejalan dengan hal tersebut, maka patutlah pendidikan menjadi salah satu prioritas. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan anggaran pendidikan. Undang-Undang Dasar hasil amandemen telah mengamanatkan bahwa minimal 20% (APBN) diperuntukkan untuk bidang pendidikan. Pemerintah mengalokasikan anggaran untuk pendidikan sebesar Rp 549,5 triliun pada tahun 2020.

Mengembangkan potensi peserta didik juga merupakan salah satu upaya yang dapat mendorong meningkatnya kualitas pendidikan pada suatu negara. Potensi dan karakter yang berbeda-beda pada peserta didik tentunya juga memerlukan suatu penanganan yang tepat. Setiap tahunnya ada banyak model pembelajaran ataupun model yang dikembangkan dalam pendidikan guna untuk menyesuaikan perkembangan teknologi. Pembelajaran di sekolah sebagai salah satu bentuk model pendidikan, seharusnya dilakukan dengan azas demokrasi. Dalam azas demokrasi, pendidikan harus berlangsung dan disesuaikan dengan potensi dan kecepatan daya tangkap masing-masing peserta didik.

Fakta empiris pembelajaran IPS di lapangan yang dianalisis dari berbagai sudut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS belum optimal. Penyebab siswa kurang fokus, kurang antusias mengikuti pembelajaran, sering mengijinkan saat pembelajaran berlangsung, tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, mengganggu siswa lain saat belajar, tidak mengikuti diskusi kelompok, dan menyontek saat mengerjakan tugas individu. Beberapa sikap siswa yang kurang baik menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belajar siswa belum nampak pada diri siswa itu sendiri. Upaya perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar di gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, ada beberapa permasalahan-permasalahan yang didapatkan yang harus dilakukan perbaikan sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Adapun permasalahan yang dimaksud yaitu : 1). Guru tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah padahal sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut tersedia. 2). Guru kurang menggunakan media yang menarik, sehingga nampak bahwa pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini merupakan salah satu tanda siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPS.

Hasil observasi awal pada Hari Senin Tanggal 28 Oktober di lokasi di mana akan dilakukan penelitian ternyata masih ada guru yang belum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Proses

pembelajaran hanya dilakukan dengan cara ceramah dan menulis serta mengerjakan atau menjawab soal baik secara individu maupun kelompok. Kondisi seperti inilah diduga memberikan pengaruh negatif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran NHT. Model pembelajaran NHT adalah sebuah model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan berbagi tanggung jawab untuk memahami dan memecahkan masalah. Setiap anggota kelompok diberi nomor, dan mereka bekerja sama untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Model ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara siswa, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Keberadaan minat dalam suatu pembelajaran sangatlah penting sekali. Hal ini dikarenakan dengan adanya minat siswa yang tidak fokus dalam belajar, aktivitas dan perhatiannya belajarnya tentu juga akan meningkat dan akhirnya berimbas pada pencapaian pembelajarannya. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan minat, guru juga diharapkan mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran baik individu maupun berkelompok.

Hasil belajar siswa mengalami hambatan dalam belajar karena Kurangnya minat dan hasil belajar, Kurangnya penguasaan materi,

Kurangnya konsentrasi. Meningkatkan hasil belajar IPS perlu adanya motivasi baik dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Motivasi adalah suatu dorongan baik dari luar individu maupun dari dalam individu untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Istilah hasil belajar berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Alasan mengapa Model Pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni pertama, melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran. Mereka dapat bertukar pendapat, berdiskusi, dan saling memberi masukan untuk memperdalam pemahaman mereka. Kedua, melibatkan semua anggota kelompok dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab untuk berkontribusi dalam kelompoknya. Ini mendorong partisipasi aktif dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Ketiga, melalui Model Pembelajaran NHT siswa diajak untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi. Mereka harus berpikir secara mendalam untuk dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka dan memperluas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Keempat, dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Mereka belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghormati perbedaan. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam

kehidupan sehari-hari dan juga dapat membantu siswa dalam interaksi mereka di lingkungan yang lebih luas.

Konteks dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Model Pembelajaran NHT menawarkan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan, dengan melibatkan siswa secara aktif, mendorong kerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga NHT dapat membantu siswa.

Tahapan Model Pembelajaran NHT adalah siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima anggota, di mana setiap anggota kelompok diberi nomor untuk mengatur proses diskusi dan kolaborasi. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh kelas, siswa dalam kelompok kecil berdiskusi tentang konsep atau topik yang baru saja dipelajari. Setelah diskusi, guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada seluruh kelas, setiap pertanyaan atau tugas diberi nomor. Anggota kelompok kemudian berdiskusi tentang pertanyaan atau tugas tersebut, berbagi jawaban, dan mendiskusikan pemahaman mereka, kemudian mereka bersama-sama menentukan jawaban yang paling tepat. Selanjutnya, setiap kelompok memilih satu anggota untuk melaporkan jawaban mereka kepada seluruh kelas. Anggota yang melaporkan jawaban bergantian sesuai dengan nomor yang mereka miliki. Guru memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap jawaban yang diberikan, sehingga siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka.

Berbagai macam cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran NHT.

Sutrisno (2021:112-123) menyatakan model pembelajaran NHT merupakan salah satu pendekatan yang mengutamakan kolaborasi dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk berpikir bersama dan menyampaikan ide mereka. Penggunaan media *audio-visual*, seperti video, sangat mendukung model ini karena dapat menyediakan informasi yang jelas dan menarik yang akan membantu siswa dalam diskusi kelompok. Video tidak hanya memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang materi, tetapi juga merangsang interaksi yang lebih hidup dalam kelompok, di mana setiap anggota dapat saling bertukar pendapat dan menyusun jawaban secara bersama-sama.

Husnaini (2020:58-70) lebih lanjut menyatakan penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran juga dianggap efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Video dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Elemen visual dan audio yang ada dalam video mampu menarik perhatian siswa, mengurangi kebosanan, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menyajikan informasi secara dinamis, video membantu siswa untuk lebih fokus dan antusias dalam memahami materi yang diajarkan.

Yulianto & Priyanto (2022:58-74) menyatakan video adalah media yang tidak hanya efektif dalam mengajarkan teori, tetapi juga dapat digunakan untuk demonstrasi praktik atau prosedur, yang mungkin sulit dilakukan hanya dengan penjelasan verbal. Penggunaan video dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengulang materi kapan saja sesuai kebutuhan mereka, baik dalam pembelajaran mandiri maupun kolaboratif dalam kelompok.

Media *audio visual* merupakan salah cara pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran melalui penyerapan materi dengan melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan. Pembelajaran dengan media audio visual dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi. Dewasa ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media video. Video merupakan jenis media *audio visual*, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan dan didengar dengan menggunakan indra pendengaran.

Rachmawati (2020:98-110) mengemukakan bahwa dalam implementasi model pembelajaran NHT, penggunaan media *audio-visual* seperti video sangat efektif untuk memperkuat pemahaman konsep, karena video memberikan gambaran visual yang mempermudah pemahaman

siswa. Kolaborasi antar anggota kelompok dalam NHT menjadi lebih produktif ketika mereka memiliki media pembelajaran yang dapat merangsang diskusi dan memperjelas materi yang sedang dibahas. Dengan video, siswa tidak hanya mendengarkan informasi tetapi juga dapat melihat visualisasi yang memperkaya pemahaman mereka.

Melalui Model Pembelajaran NHT, siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka berdiskusi, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat teman-teman mereka. Hal ini mendorong partisipasi siswa, dan memperluas pemahaman mereka melalui perspektif yang berbeda.

Banyak materi pelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran dengan bantuan model pembelajaran NHT salah satunya adalah mata pelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji ilmu-ilmu sosial baik berupa konsep, fakta, peristiwa dan berbagai isu-isu sosial yang terjadi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Qs Al-Mujadilah ayat 11 yaitu :

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا اللَّهُ يَرْفَعُ

Terjemahnya:

"Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan diberi ilmu di antara kalian beberapa derajat".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keutamaan ilmu dari pada harta dan kedudukan, karena Allah tidak memerintahkan Nabi-nya untuk meminta tambahan sesuatu kecuali ilmu.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Minat dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar juga masih rendah. Untuk itu perpaduan model pembelajaran NHT dengan media *audio visual* diharapkan mampu memberi pengaruh yang positif dalam pendidikan jenjang Sekolah Dasar.

Dari beberapa uraian permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan *Audio visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar?
2. Apakah ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar?

3. Apakah ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
2. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
3. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat secara teoritis yakni untuk membuktikan teori yang sudah ada sekaligus menambah ilmu terutama di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat sekolah dasar berdasarkan keefektifan model pembelajaran

dan mengembangkan bahan ajar IPS, khususnya dalam pengembangan konsep-konsep dan menguatkan teori yang berkaitan dengan ilmu pendidikan IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar IPS siswa secara aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Menjadikan bahan acuan sekaligus menambah salah satu metode belajar untuk diterapkan di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tersebut dimanfaatkan sebagai pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kinerja mengajar guru dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu memperluas pengetahuan, mengenalkan ide-ide baru penelitian tersebut dan dijadikan sebagai sebuah identifikasi suatu masalah yang sedang terjadi untuk pengabdian masyarakat, memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai pengalaman diri sendiri, dan manfaatnya bagi peneliti yang akan datang yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penerbitan hasil penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori dan Konsep

1. Pengertian Model Pembelajaran NHT

Ayat yang dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan tujuan pendidikan sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 6 berbunyi :

قَوْمًا تَصِيبُوا أَنْ فَتَبَيَّنُوا بَيْنًا فَاسِقٌ جَاءَكُمْ أَنْ أَسْأَلُوا الَّذِينَ يَزَاهَا
لُدْمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَى فُصِّحُوا بِجَهَالَةٍ ۖ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu"

Ayat tersebut di atas mengajarkan pentingnya tabayyun dan verifikasi kebenaran berita, terutama dari sumber yang tidak dapat dipercaya, untuk menghindari penyebaran informasi yang salah, dan tindakan yang menyebabkan penyelesaian atau masalah bagi orang lain.

Trianto dalam Arnis (2020:43) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam

suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Lebih lanjut dikatakan metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat terhadap pertanyaan atau masalah yang sedang dihadapi.

Menurut jurnal pendidikan ilmiah *edutic*, Aulia (2023:201-202) *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebuah model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan berbagi tanggung jawab untuk memahami dan memecahkan masalah. Setiap anggota kelompok diberi nomor, dan mereka bekerja sama untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Model ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara siswa, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Beberapa alasan mengapa Model Pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran. Mereka dapat bertukar pendapat, berdiskusi, dan saling memberi masukan untuk memperdalam pemahaman mereka. Kedua, melibatkan semua anggota kelompok dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab untuk berkontribusi dalam kelompoknya. Hal ini mendorong partisipasi aktif dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Ketiga, melalui Model Pembelajaran NHT siswa diajak untuk berpikir kritis

dan menganalisis informasi. Mereka harus berpikir secara mendalam untuk dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka dan memperluas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Keempat, dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Mereka belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghormati perbedaan. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat membantu siswa dalam interaksi mereka di lingkungan yang lebih luas.

Konteks dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Model Pembelajaran NHT menawarkan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mendorong kerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, NHT dapat membantu siswa.

Melalui Model Pembelajaran NHT, siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka berdiskusi, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat teman-teman, sehingga mendorong partisipasi siswa, dan memperluas pemahaman mereka melalui perspektif yang berbeda.

Model pembelajaran berbasis diskusi atau pembelajaran kolaboratif telah terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2020), pembelajaran berbasis diskusi yang melibatkan pertukaran ide antar siswa dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan mendorong pemahaman

yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan konstruktivis, yang menekankan bahwa siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial.

Menurut Santiana dalam Gracia (2021:437) *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa dan meningkatkan interaksi antar siswa, model pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Lebih lanjut dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat dari pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Berikut merupakan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu :

1. Kegiatan Guru

Adapun langkah-langkah kegiatan guru dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu :

- a. Guru menyusun RPP dengan membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai model pembelajaran NHT.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 siswa.
- c. Guru memberikan kepada setiap siswa dalam kelompok sebuah nomor dan nama kelompok lain. Selain itu, nilai tes masuk (pre-test) juga diperhitungkan saat membentuk kelompok. Tes digunakan sebagai dasar untuk mendefinisikan masing-masing kelompok.
- d. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap siswa sebagai bahan pembelajaran.
- e. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap siswa sebagai bahan pembelajaran.
- f. Guru memanggil sebuah nomor
- g. Guru menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan

2. Kegiatan Siswa

Adapun langkah-langkah kegiatan siswa dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu :

- a. Siswa berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 siswa.

- b. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan. saat membentuk kelompok, setiap kelompok harus memiliki buku teks atau panduan untuk membantu siswa menyelesaikan LKS atau masalah yang ditetapkan oleh guru.
- c. Secara berkelompok, siswa berpikir bersama untuk mendeskripsikan soal dan memastikan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari soal yang sudah ada di LKS atau diberikan oleh guru. Pertanyaan bisa berbeda sifatnya, mulai dari yang spesifik hingga yang umum.
- d. Siswa dari setiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk siswa di depan kelas. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari dan menguasai materi, karena setiap siswa harus siap mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- e. Siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan *Numbered Head Together*, maka dapat disimpulkan bahwa NHT merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan Dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok tersebut. Kelompok yang terbentuk memiliki tingkat kinerja yang berbeda. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk memecahkan masalah atau soal yang disajikan sesuai dengan nomor yang sudah ada. Anggota kelompok saling

menjelaskan anggota kelompoknya agar semua anggota kelompok mengetahui jawaban dari semua pertanyaan. Kemudian, guru memanggil beberapa siswa dari setiap kelompok dan yang memanggil nomor tersebut harus menyiapkan jawabannya untuk seluruh kelas dan mempresentasikannya di depan kelas.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT, terdapat lima langkah untuk melakukan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

1. Siswa dibentuk dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang siswa.
2. Setiap siswa yang sudah berada dalam kelompok diberi nomor.
3. Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk mendapatkan tugas atau pertanyaan dari guru.
4. Setiap kelompok yang sudah diberi tugas atau pertanyaan oleh guru, maka anggota yang berada dalam kelompok tersebut bisa saling berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
5. Setelah berdiskusi dan mendapat jawaban yang menurut setiap kelompok benar, guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa dengan nomor yang dipanggil dapat mempresentasikan jawaban dan kelompoknya.

Sintak yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran *Numbered Head together (NHT)* yaitu :

1. Penomoran

Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

2. Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

3. Berpikir bersama

Setiap kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.

4. Menjawab pertanyaan

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomor-nya sama melaporkan hasil kerjasama kelompoknya untuk seluruh kelas. Pada sesi ini siswa tidak diperbolehkan lagi berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi ketika diskusi.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide antar siswa dalam kelompoknya masing-masing serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dan interaksi siswa.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT

a. Kelebihan Model Pembelajaran NHT

Menurut Gracia (2021:439) Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Audio Visual* mempunyai kelebihan, sebagai berikut:

- a. Mampu memperdalam pemahaman siswa;
- b. Melatih tanggung jawab siswa;
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa;
- d. Meningkatkan rasa percaya diri siswa; dan
- e. Menyenangkan siswa dalam belajar.

b. Kekurangan Model Pembelajaran NHT

Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio visual* mempunyai kekurangan, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama, dan
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka. Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Ada banyak jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, namun pendidik harus selektif dalam memilih jenis media tersebut.

Pendidik era digital tidak hanya harus mampu menggunakan media pembelajaran klasik tetapi juga media pembelajaran yang modern.

Beberapa temuan penelitian juga menunjukkan dampak positif media yang digunakan sebagai bagian integral dan pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung (Hasan et al., 2020). Dampak penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran yaitu (1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar, (2) Proses pembelajaran bisa lebih menarik, (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar bisa dipersingkat, (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, (6) Proses pembelajaran dapat dibenarkan kapanpun diinginkan atau dibutuhkan, (7) Menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang dipelajari, dan (8) Peran pendidik bisa berubah ke arah yang lebih positif.

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik. Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidup mereka. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran dapat terjadi kapanpun dan di manapun. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimilikinya. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan.

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Perlu kerja keras dan terkadang membuat peserta didik frustrasi dan bosan, sehingga kehilangan perhatiannya pada suatu kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga efektif. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukanlah hal baru. Banyak pendidik yang telah tahu bahwa media akan sangat membantu. Media memberikan peserta didik sesuatu yang baru, namun tidak semua pendidik mengetahui bagaimana mengimplementasikannya dengan benar, sehingga terkadang media mengganggu proses pembelajaran daripada membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Situasi ini menyebabkan masalah. Penggunaan media haruslah benar-benar membantu kegiatan pembelajaran.

b. Posisi Media Pembelajaran dalam Teori Belajar

Teori belajar adalah teori dasar tentang bagaimana manusia belajar. Ini mengarah pada pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru sebagai individu dengan informasi dan lingkungan. Teori belajar juga merupakan acuan asumsi tentang proses pembelajaran, dibuktikan melalui penelitian dan pengalaman. Fokusnya pada beberapa aspek seperti cara belajar peserta didik atau kondisi psikologis.

Ada empat perspektif umum tentang teori belajar, misalnya perspektif behavioris, perspektif kognitif, perspektif konstruktivis dan

perspektif sosial-psikologis. Perspektif inilah yang menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam merancang bahan ajar pembelajaran. Ada empat teori pembelajaran yang umum di bidang pendidikan. Teori pertama adalah perspektif behavioris. Perspektif ini memandang bahwa perilaku dapat dibentuk dengan memperkuat atau memberi penghargaan untuk mencapai tanggapan yang diinginkan terhadap lingkungan. Teori ini menekankan pada perubahan perilaku atau kinerja. Dengan kata lain, hasil belajar lebih penting dari pada proses pembelajaran. Adapun karakter proses pembelajaran behavioris adalah (1) Partisipasi peserta didik penting dalam proses pembelajaran; (2) Materi pembelajaran dirancang secara berurutan untuk membantu peserta didik memahami konten dengan mudah, dan (3) Respon peserta didik harus diikuti dengan umpan balik dan penguatan.

Teori kedua adalah perspektif kognitif yang menitikberatkan pada bagaimana orang menerima proses dan memanipulasi informasi. Perspektif ini juga memperhatikan tentang bagaimana orang berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan prinsip teori kognitif adalah memahami ide atau konsep dan menemukan keterkaitannya.

Teori ketiga adalah teori konstruktivis, teori ini adalah gerakan yang melampaui keyakinan kognitif. Ini menganggap keterlibatan peserta didik dalam pengalaman yang bermakna sebagai inti dari pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran, teori ini mendorong peserta didik untuk

melakukan diskusi kelompok, mencari pemecahan masalah dan mengintegrasikan beberapa informasi baru.

Perspektif terakhir, yaitu perspektif sosial-psikologis melihat pengaruh organisasi sosial di kelas terhadap pembelajaran, misalnya: struktur kelompok di dalam kelas, struktur otoritas kelas, dan struktur penghargaan. Contoh perspektif sosial-psikologis adalah penelitian yang dilakukan oleh Robert Slavin yang mengatakan pembelajaran kooperatif lebih efektif dan lebih bermanfaat secara sosial daripada pembelajaran kompetitif dan individualis.

Perspektif pembelajaran di atas menciptakan pendekatan yang berbeda dalam merancang pembelajaran berdasarkan fokus dari masing-masing perspektif. Namun, praktik pembelajaran yang berhasil memiliki fitur yang didukung oleh hampir semua perspektif yang berbeda, seperti partisipasi aktif, praktik, perbedaan individu, umpan balik, konteks realistis, dan interaksi sosial. Fitur-fitur tersebut diakomodasi oleh media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang dapat membantu memberikan suasana belajar di mana siswa berpartisipasi secara aktif.

3. Media Audio visual

Secara etimologi "media" berasal dari bahasa latin yang berarti "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu". Menurut AECT (*Association For Education Communication Technology*) bahwa "media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk

menyalurkan pesan informasi". *Audio visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar".

Media *Audio visual* ialah suatu media perantara berupa gambar dan suara yang membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga dalam sebuah pembelajaran dapat terarah dan teratur.

a. Bentuk Media *Audio visual*

Dilihat dari bentuk media tersebut, media sangat bervariasi dan fakta yang diberikan oleh seorang guru agar sebuah proses pembelajaran dapat bermakna karena adanya beberapa variasi yang ditampilkan guru. Adapun bentuk *audio visual* dapat memuat yaitu:

1. Contoh media *audio visual* berupa film dan televisi. Hal ini memungkinkan siswa mampu mengenali media tersebut dengan baik.
2. Suara juga merupakan salah satu bentuk media audio yang diaplikasikan dalam pembelajaran yang bermakna karena audio siswa bisa mendengarkan dan melihat ada yang akan dipelajari.
3. Media board salah satu media audio gerak yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik melalui pengaplikasian di dalam kelas tersebut.
4. Film bisu merupakan media visual yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tersebut.
5. Seri gerak adalah salah satu media visual yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam pembelajaran agar media tersebut mampu

menarik perhatian siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

6. Media audio dapat berupa radio, TV dan lain-lain.

Tujuan pengajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media dalam pengajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yakni:

1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena pada dasarnya sebuah pembelajaran akan lebih bermakna apabila mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang akan diajarkan oleh peserta didik itu sendiri.
2. Segi materi yang harus dipertimbangkan karena sangat penting dalam memilih pembelajaran tersebut, sehingga dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Dalam pemilihan media harus memuat media yang mudah didapatkan peserta didik sehingga mudah untuk dipelajari apalagi dengan media yang ada di lingkungannya sendiri sebagai bahan pembelajaran di sekolah.
4. Tepat sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau

perorangan. Ada media yang tepat untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

5. Kualitas gambar dan audio harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media *Audio visual*

1. Kelebihan Media *Audio Visual*

Ada beberapa kelebihan media *audio visual* yang ditemukan untuk kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa dapat cepat tanggap dalam memahami hal tersebut, hal ini memuat :

- a. Sajian pesan terlihat jelas sehingga siswa dapat memahami apa yang akan diajarkan oleh seorang guru.
- b. Waktu, daya indra, dan pembatasan ruang mampu di atasi dengan baik
- c. Realita yang ada seperti bingkai dibuktikan dengan media yang lebih menarik bahkan media tersebut dapat divisualisasikan dengan baik karena terlihat jelas
- d. Objek dapat diperbesar karena ada beberapa bantuan media yang mampu memperjelas media seperti proyektor dan lain-lain.
- e. Lambat cepatnya media yang digunakan dapat dibantu dengan menggunakan media seperti time lapse.

- f. Beberapa kejadian dapat ditampilkan baik kejadian masa lampau ataupun kejadian yang sedang terjadi khususnya dalam lingkungan. Hal ini dibantu dengan menggunakan film bingkai, rekaman dan foto.
- g. Dapat disajikan dengan objek yang sangat kompleks digunakan dalam pembelajaran.
- h. Beberapa kejadian yang kompleks dapat diperlihatkan langsung kepesertadidik karena melalui media *audio visual* dapat berupa gambar dan suara seperti tanah longsor dan gempa bumi.
- i. Dapat dijadikan sebagai pembelajaran tutorial sehingga pengaplikasiannya mudah dipahami oleh peserta didik sehingga guru sangat mudah untuk menjelaskan apa yang akan ditampilkan ataupun diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar.

2. Kelemahan Media *Audio visual*

Adapun kelemahan penggunaan media *audio visual* yaitu :

- a. Terlalu memandang materi *audio visual* sebagai alat bantu guru dalam mengajar sehingga guru merasa sangat terbebani dengan hal tersebut sehingga pembelajaran kurang bermakna.
- b. Terkadang menggunakan model komunikasi satu arah sehingga siswa merasa bosan dengan hal tersebut karena pada dasarnya seorang peserta didik lebih paham dan lebih tertarik dengan media atau pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

c. *Audio visual* cenderung tetap di tempat dan tidak memperkenalkan kepada siswa media yang ada di lingkungan sekitar mereka di mana ia tinggal karena media yang ada dalam lingkungan sekitar siswa sangat lebih mudah untuk mereka pelajari dan dapat diaplikasikan dalam masyarakat khususnya di masyarakat di mana mereka tinggal. Kedudukan media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang tidak disenangi.

4. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Mulyasa (2020:115) minat adalah sebuah keadaan psikologis yang muncul ketika individu merasa tertarik atau ingin terlibat dalam aktivitas atau hal-hal yang mereka sukai. Minat muncul sebagai hasil dari dorongan internal yang mengarah pada keinginan untuk mengetahui lebih dalam atau mencoba hal-hal yang disukai.

Slamet (2021:93) menjelaskan bahwa Minat merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, yang membuat individu merasa ingin lebih mendalami dan mengeksplorasi hal-hal yang mereka gemari. Minat yang tinggi akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa minat tidak hanya sebatas rasa suka terhadap sesuatu, tetapi lebih merupakan dorongan kuat yang

berasal dari dalam diri seseorang untuk mengeksplorasi lebih jauh suatu hal yang menarik minat mereka. Minat ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar.

Slameto (2018:44) mengemukakan bahwa minat belajar adalah "kecenderungan untuk memperhatikan, menyenangi, dan merasa tertarik terhadap materi atau kegiatan belajar". Minat ini memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran seseorang, karena dengan minat yang tinggi, seseorang akan lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Menurut Sukmadinata (2019:92), minat belajar adalah "keterlibatan emosional seseorang yang menunjukkan perhatian dan kesenangannya terhadap aktivitas atau objek pembelajaran". Minat belajar ini mengarah pada dorongan internal untuk mendalami materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas belajar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan sebuah keinginan seseorang yang dapat merealisasikan sesuai dengan keinginannya, hal ini biasanya digeman dengan rasa senang karena pengaplikasiannya mereka sangat sadar diri karena itu merupakan suatu proses di mana minat seseorang tersebut dapat mereka jalankan dengan baik dan terarah.

Allah berfirman dalam surah An-Najm Ayat 39 yang berbunyi :

سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْأَمَانِ لَيْسَ وَأَنْ

Terjemahnya:

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"

Kandungan ayat di atas juga menjelaskan tentang bagaimana hasil yang diperoleh tergantung dari kemauan seseorang karena segala sesuatu yang mereka lakukan harus dibarengi dengan usaha untuk mencapai sebuah tujuan.

Minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Di mana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Dorongan dan minat seseorang yang terjadi dalam dirinya sendiri, mereka dapat mengaktualisasikan dengan baik karena ini terkait kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan minat dan bakatnya sehingga dalam pengaplikasiannya mudah untuk dia jalankan ataupun diaplikasikan dalam proses pembelajaran khususnya peserta didik di sekolah dasar. Oleh sebab itu, seseorang untuk lebih memahami apa yang akan diberikan maka harus sesuai dengan apa yang mereka kuasai atau mampu mereka jalankan karena pada dasarnya seseorang dapat

berimajinasi sesuai dengan apa yang pernah mereka alami sebelumnya untuk menambah wawasannya.

Perasaan subjektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam merampungkan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya. Dengan tugas semacam itu dan terutama penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dalam tugas-tugas ini.

Raharjo (2023:39) berpendapat bahwa minat belajar adalah "keterlibatan psikologis yang ditandai dengan perhatian dan rasa senang terhadap suatu kegiatan pembelajaran". Minat yang tinggi berhubungan erat dengan motivasi intrinsik yang dapat meningkatkan pencapaian akademik individu. Seseorang tidak selamanya menyukai sebuah kegiatan yang dipastikan apakah pada saat melakukan kegiatan tersebut merasa berhasil ataupun tidak berhasil dengan apa yang mereka jalankan dalam kegiatan tersebut. Pendapat tentang suksesnya kegiatan tersebut ini dapat ditentukan melalui peristiwa-peristiwa dari apa yang diperoleh dengan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan tersebut atau yang sejenis, seperti halnya dengan seseorang yang diyakini orang tersebut adalah orang yang dapat diyakini, maka tugas yang akan dijalankan akan berhasil karena merasa apa yang diperintahkan oleh orang tersebut dapat berhasil dengan usaha dan keyakinan kita.

Hal ini juga menunjukkan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Prestasi yang luar biasa akan memberikan efek yang positif juga. Efek tersebut membuat prestasi belajar seorang peserta didik meningkat karena dari efek yang baik akan menambah lagi efek yang sifatnya positif. Begitu pula sebaliknya, sebuah prestasi yang tidak memuaskan akan membuat orang lebih tidak bersemangat dan merasa tertekan dengan apa yang akan dijalankan karena menganggap apa yang akan dijalankan tidak berhasil sehingga efeknya bersifat negatif.

Timbulnya perasaan siswa tentang materi pelajaran dan mata pelajaran yang berupa tugas dalam pelajaran banyak efek dari persepsi terhadap kemampuan dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya, pendapatnya adalah berdasarkan pengalaman yang dialami sebelumnya sebagai bahan pertimbangannya. Tugas inilah yang menjadi penilaian utama terkait tugas yang diberikan yang dihubungkan dengan hasil belajarnya sehingga pada pembelajaran dapat dikatakan bermakna.

Dari berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan atau kecenderungan yang bersifat psikologis yang melibatkan perhatian dan perasaan senang terhadap materi yang dipelajari. Minat belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta berperan besar dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal.

b. Ciri-Ciri dan Macam-Macam Minat.

Timbulnya minat karena beberapa faktor yang menjadi pendukung didalamnya sehingga dalam pengaplikasiannya sangat terarah dan mudah untuk dipahami khususnya pada seseorang yang gemar dengan minat tersendiri. minat yang berasal dari pembawaan (faktor keturunan) dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar (lingkungan).

Menurut Widyastuti dan Suryani (2021), minat seseorang dapat terbagi menjadi dua jenis, yakni minat yang muncul secara spontan atau tidak sengaja dan minat yang berkembang melalui proses interaksi dengan faktor-faktor eksternal. Minat yang timbul secara tidak sengaja biasanya muncul tanpa adanya rangsangan atau dorongan langsung dari luar. Proses ini sering kali dipengaruhi oleh faktor internal individu, seperti rasa penasaran, emosi yang muncul tiba-tiba, atau kejadian-kejadian yang tidak terduga yang menumbuhkan ketertarikan. Misalnya, seseorang yang tidak pernah tertarik dengan suatu topik bisa saja merasakan ketertarikan mendalam ketika secara kebetulan berinteraksi dengan objek atau ide yang baru tanpa adanya pengaruh eksternal yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal, seperti pengalaman pribadi atau reaksi emosional terhadap peristiwa tertentu, memiliki peran penting dalam pembentukan minat. Minat yang teratur adalah sebuah kegiatan yang dipengaruhi karena terpola dan terencana oleh orang yang sering melakukan kegiatan-kegiatan sehingga dapat terpengaruh, baik itu dari lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat terlihat karena kegemaran

tersebut cenderung terpola dan teratur yang dilakukan oleh orang tersebut. Minat siswa tersebut diingot melalui mata pelajaran yang saling berhubungan dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan ataupun diterapkan di lembaga sekolah khususnya di sekolah dasar.

Adapun beberapa ciri dan macam-macam minat, berdasarkan pendapat Kuder dalam Purwaningrum (1996:14) dikelompokkan beberapa jenis, yaitu:

1. Minat dengan alam sekitarnya, hal ini berhubungan dengan kejadian ataupun peristiwa yang terjadi di lingkungan di mana mereka tinggal sehingga dalam pengaplikasiannya mudah untuk mereka jalankan.
2. Minat yang berhubungan dengan alat-alat mekanik, karena biasanya anak tersebut sangat senang dengan minat yang sifatnya berolahraga sehingga dimaksudkan anak tersebut minat dengan alat-alat yang disukainya untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat diaplikasikan khususnya di sekolah dasar.
3. Minat berhitung, minat tersebut dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam berhitung untuk memperoleh pengetahuan karena itu yang sudah menjadi minat seseorang dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran di sekolah dasar.
4. Minat dengan ilmu pengetahuan, hal ini ditunjukkan dengan menemukan berbagai macam fakta-fakta untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang bermakna karena itu yang sudah menjadi ketuntasan dalam dirinya untuk mempelajari ilmu-ilmu alam.

5. Minat yang dapat memengaruhi orang lain sehingga aktivitas ataupun minat orang lain tersebut dapat mereka samakan dengan dirinya untuk bisa bekerja sama satu sama lain.
6. Minat kesenian, minat yang berhubungan dengan kesenian yang didasari oleh pemikiran sejak dini untuk kelanjutan masa depan seseorang sehingga pembelajaran yang mereka aplikasikan dapat dikuasai dengan baik dan terarah.
7. Minat yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ada di sekolah khususnya pada kegiatan membaca dan menulismkarena ini selalu mereka pelajari di sekolah.
8. Minat musik dapat dijadikan sebagai acuan atau kegemaran seseorang dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari yang dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat kirekal, yaitu minat yang saling bergantung dengan pekerjaan administratif.

Dalam hubungannya dengan ciri minat, Hurlock (1990:155) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dalam susanto di atas. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

1. Minat dapat perkembangan melalui fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia
2. Minat bergantung dengan kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh siswa. Antusias belajar siswa yaitu salah satu sebab meningkatnya minat peserta didik yang dilaksanakan di sekolah.
3. Ketergantungan anak pada minat belajarnya saat mendapatkan kesempatan karena pada dasarnya minat seorang peserta didik ditentukan oleh waktu dan kesempatan yang didapatkan agar minat yang digemarinya dapat mereka jalankan dengan baik terutama pada kesenjangan waktu yang tidak tertentu, artinya kapanpun mereka lakukan bisa dijalankan tanpa dibatasi dengan waktu.
4. Keadaan fisik membuat keterbatasan peserta didik mengaplikasikan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga minat tersebut sulit untuk mereka jalankan dengan baik.
5. Budaya yang mengakibatkan minat tersebut menjadi perlahan-lahan akan hilang karena situasi lingkungan mereka yang menjadi contoh atau panutan di mana budaya yang ada di lingkungan tersebut apabila sudah hilang secara perlahan, maka minat seseorang tersebut juga akan hilang secara bertahap bahkan minat tersebut bisa saja hilang secara permanen.
6. Minat emosional sangat berhubungan dengan fikiran dan perasaan seseorang, artinya seseorang memiliki minat ditentukan oleh perasaan

mereka dengan kegiatan-kegiatan yang timbul pada kebiasaannya akan membuat perasaan tersebut dapat diminati dengan terstruktur.

Minat yang mengikuti hasrat untuk ingin memiliki sesuatu yang diminatinya tanpa memikirkan efek yang terjadi kedepannya. Sehingga tipe anak tersebut terkadang apa yang mereka inginkan harus dipenuhi karena segala sesuatu yang mereka inginkan harus terpenuhi tanpa memikirkan efek yang akan terjadi kedepannya.

c. Pembentukan Minat Belajar

Minat dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan minat belajar siswa yang kemungkinan besar sangat memengaruhi hasil dan minat belajar peserta didik tersebut. Dengan demikian, adanya minat belajar seseorang dapat membentuk sebuah proses pembelajaran yang bermakna karena segala sesuatu yang mereka lakukan sangat berpengaruh dengan hasil belajar seorang peserta didik.

Menurut Sukartini (1986:63), minat anak dapat berkembang tergantung pada waktu dan kesempatan yang mereka dapatkan, maksud dari hal tersebut menyatakan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi minat belajar anak karena di lingkungan yang akan menjadi sebuah media untuk mereka pelajari dan akan diterapkannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan di mana mereka tinggal. Secara langsung kematangan psikologis anak sangat berpengaruh pada pola pikir anak tersebut. Lingkungan tempat bermain mereka, teman sebaya, dan cara didik orang

tua menjadi bagian dari faktor yang berpengaruh pada minat peserta didik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan di mana mereka tinggal. Selain itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat dan senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Secara psikologis minat banyak mempengaruhi perasaan seseorang suka atau tidak suka sama sekali yang dibentuk pada tahap perkembangan fisik dan psikologi anak tersebut. Pada tahap tertentu, regulasi rasa suka dan tidak suka ini akan melakukan pembentukan pada minat anak. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Sari, et.al (2020:112) mengemukakan minat anak didik tidak berkembang secara langsung, melainkan melalui serangkaian tahap perkembangan yang saling bertubuhan. Pada tahap awal, anak cenderung menunjukkan minat berdasarkan stimulasi dari lingkungan sekitar. Selanjutnya, minat ini akan berkembang lebih terarah dan mendalam melalui proses eksplorasi dan pengalaman yang terus menerus. Pada akhirnya, minat yang tadinya sekadar ketertarikan akan berubah menjadi preferensi yang lebih kuat dan terfokus seiring dengan perkembangan kognitif dan emosional anak.

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada

dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri. Di samping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak minat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, karena kebiasaan anak itu cenderung menirukan gaya orang lain, dan pada akhirnya menjadi kesenangan dalam dirinya untuk mereka lakukan dengan kegiatan-kegiatan di lingkungan di mana mereka tinggal.

Adapun yang menjadi contoh jika minat siswa pada mata pelajaran IPS misalnya, pada dasarnya banyak pengaruh dari luar. Seperti materi pelajaran IPS yang berhubungan secara langsung dengan lingkungan ataupun gejala-gejala yang ada dalam masyarakat sehingga anak tersebut dapat menirukan dengan baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh status ekonomi seseorang karena terkadang minat seseorang bukan karena kemampuan individual ataupun kemampuan fisik yang menjadi penghalang dalam kegiatan tersebut namun juga kemampuan ekonomi seseorang dapat menghambat keinginan terhadap apa yang akan mereka capai.

Tidak menutup kemungkinan, sebaliknya yang akan terjadi, status sosial ekonomi siswa yang menjadi pengaruh, karena terkadang anak tersebut menjadi gengsi dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Ia malah berusaha untuk mempersiapkan diri semaksimal mungkin agar dapat

masuk kejurusan eksakta dikemudian hari, walaupun pada dasarnya mereka lebih berminat pada mata pelajaran ilmu-ilmu sosial. Banyak pengaruh pengaruh luar menjadi penghalang seseorang terhadap minat yang akan mereka jalankan karena mendengarkan isu-isu dari luar bahwasanya pendidikan ilmu sosial tidak terlalu dipentingkan dalam pembelajaran bahkan mata pelajaran matematika lebih bergengsi untuk mereka pelajari karena menganggap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak terlalu diterapkan di lembaga sekolah hanya banyak diterapkan di lingkungan masyarakat mereka tinggal dibandingkan dengan pembelajaran matematika lebih sering digunakan di sekolah.

d. Dampak Minat pada Kegiatan Belajar Siswa

Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memiliki peranan penting dalam proses belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga

diperkuat oleh pendapat Sudirman (2007:95) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William dalam Usman (2000:27) bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan kegiatan belajar anak didik. Hal demikian didukung oleh pendapat Hartono dalam Susanto (2005:14) yang menyebutkan bahwasanya minat memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan peserta didik tersebut karena pada saat apa yang mereka jalankan tidak sesuai harapannya maka minat tersebut yang ada pada diri anak tersebut akan hilang bahkan pengaplikasiannya tidak optimal sesuai yang mereka harapkan kedepannya.

Kegiatan belajar anak dalam sebuah proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk selalu mengasah minat dan bakat oleh seorang guru karena pada dasarnya guru yang menjadi penentu dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru lebih memperhatikan kemampuan peserta didik agar kemampuan yang mereka miliki dapat mereka tuangkan dan aplikasikan di lingkungan sekolah di mana mereka belajar dan juga diaplikasikan di lingkungan di mana mereka tinggal karena

pada dasarnya keberhasilan anak menjadi penentu masa depan bangsa karena anak didiklah yang bisa mengaplikasikan pada saat diajarkan di mana masa-masa sekarang seorang anak sangat tertanam dan mudah mereka pahami karena segala sesuatu yang ada dalam dirinya yang diajarkan secara seksama menjadi panutan anak untuk bisa mereka aplikasikan dengan baik. dengan cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana (1993:230) yaitu :

1. Minat peserta didik meningkat karena seorang guru mampu memberikan apa yang peserta didik minati sesuai dengan kemampuannya sendiri.
2. Minat yang timbul dapat terjaga dengan baik, oleh karena itu siswa harus dilatih dengan rutin minat yang mereka miliki karena pada dasarnya sebuah minat apabila tidak diasah secara rutin maka akan hilang secara perlahan-lahan bahkan akan hilang secara permanen
3. Minat yang tidak baik dicegah karena pada saat minat anak yang tidak baik itu dibiarkan begitu saja maka minat tersebut akan mereka jalankan sehingga minat yang tidak baik mereka terus jalankan sampai masa dewasanya.
4. Dapat membimbing peserta didik yang sesuai dengan kemampuannya.

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang berusaha untuk

memahami materi dan seberapa besar keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu materi cenderung lebih aktif, fokus, dan bertahan lebih lama dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat akan cenderung merasa malas dan kurang termotivasi dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah faktor penting yang dapat menentukan hasil belajar seorang siswa. Semakin besar minat yang dimiliki siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

5. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Purwanto & Wijaya (2020:116-117) menjelaskan bahwa menurut teori belajar, perubahan perilaku yang terjadi pada individu sebagai akibat dari pengalaman merupakan inti dari proses belajar itu sendiri. Dalam proses ini, individu akan mengubah cara berpikir, merasa, dan bertindak

berdasarkan pengalaman yang diperolehnya, yang akhirnya menghasilkan perubahan perilaku yang lebih adaptif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya, bila ia tak belajar maka responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.

Bloom dalam Magdalena (2021:11-17) mendefinisikan bahwa belajar adalah sebuah pengetahuan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karaktensasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajenal, dan intelektual. Belajar seringkali menunjuk apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang dapat menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Belajar bukan hanya sebagai kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat. Beberapa ahli pendidikan telah merumuskan dan menafsirkan pengertian belajar. Adanya perbedaan pengertian belajar justru menjadi sebuah pengetahuan dasar dalam pendidikan karakter anak di sekolah.

Adapun beberapa pendapat ahli yang membahas terkait pengertian belajar yaitu :

1. Djamarah dan Zain (2010), Belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku seseorang berkat pengalamannya sendiri. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.
2. Hamalik (2010), Belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.
3. Menurut Hilgard (1987:12), Belajar merupakan suatu proses di mana suatu kegiatan lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Belajar merupakan suatu proses di mana suatu kegiatan lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Secara umum pengertian hasil menurut kamus besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2006:391) berarti segala sesuatu yang dijalankan

(dilaksanakan, dijadikan) oleh sebuah usaha, akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian dan sebagainya). Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perubahan seringkali berarti meninggalkan kebiasaan, norma dan cara berpikir lama yang sudah melekat. Selanjutnya timbul proses emosional dan intelektual sekaligus.

Sedangkan Sudjana, (2009:23) mengemukakan pengertian hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu*.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam belajar. Siswa yang memanfaatkan kesempatan belajar bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang baik dan sebaliknya siswa yang tidak bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Kualitas pembelajaran dan pembentukan hasil belajar siswa ditentukan oleh kesiapan siswa dalam proses pembelajaran siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar.

Proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses atau kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

Ada tiga macam hasil belajar, yakni "a. Keterampilan dan kebiasaan, b. Pengetahuan dan pengertian, dan c. Sikap dan cita-cita". Howard Kysley dalam Sudjana (2009:22). Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni "a. Informasi verbal, b. Keterampilan intelektual, c. Model kognitif, d. Sikap, dan e. Keterampilan motorik".

Beberapa pencapaian tersebut di atas bahwasanya minat belajar siswa mengalami perubahan yang cukup meningkat karena peserta didik

harus menguasai berbagai pengetahuan yang dasar sekurang-kurangnya 75% dan dapat turut andil berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dilaksanakan di lembaga sekolah, serta materi yang diperoleh diterima dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku tentang kognitif, psikomotor, dan afektif yang bersifat positif, efektif, dan fungsional diaplikasikan dalam kehidupan. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sudjana (2009: 27) menuliskan ada enam aspek ranah psikomotorik yakni "gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan *ekspresif* dan *interpretative*". Hasil belajar merupakan interaksi dengan berbagai faktor yang mempengaruhi.

Kata pembelajaran tidak bisa lepas dan kata belajar, kedua kata ini merupakan komponen utama dalam suatu pendidikan. Secara nasional, pendidikan diartikan sebagai tindakan yang disusun terencana dalam

menciptakan peserta didik yang produktif dalam mengembangkan potensinya. Sehingga, berguna bagi bangsa, agama, dan negara. Dalam mencapai prestasi tersebut maka di dukung oleh beberapa teori belajar menurut Hasan, S. M., dkk yaitu,

1. Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme ialah perubahan dalam sebuah tingkah laku sebagai akibat dari intraksi, baik itu dari stimulus ataupun *respond*. dengan kata lain maka dalam hal ini belajar merupakan sebuah perubahan yang dialami oleh siswa-siswi jika dilihat dari kemampuannya dalam bertingkah laku sebagai cara yang baru dalam hasil intraksi antara stimulus dan *respond*. Adapun dalam teorinya behaviorisme menyatakan bahwa belajar terjadi jika perubahan dalam bentuk sebuah tingkah laku yang bisa diamati. Dasar dari belajar merupakan asosiasi antara panca indra dengan stimulus dalam bertindak. Dengan belajar maka terdapat sebuah pembentukan hubungan antara stimulus dan *respond* serta juga aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon jika sering dilatih maka akan terjadi hubungan yang sangat erat antara keduanya. Teori ini lebih mendorong untuk melakukan suatu pengamatan karena pengamatan dianggap hal yang urgen untuk mengetahui terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku manusia.

Berikut merupakan kelebihan dari teori behaviorisme yaitu :

- a. Membiasakan kebiasaan positif. Teori ini dapat digunakan untuk membentuk kebiasaan positif seperti ketelitian, mandiri, dan berpikir kritis.

- b. Guru tidak selalu harus berceramah. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti contoh, pengulangan, dan latihan
- c. Bahan pelajaran disusun secara hierarkis. Ini memudahkan siswa untuk memahami materi secara bertahap.
- d. Pembelajaran dibagi dalam bagian kecil. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi.

Berikut merupakan kekurangan dari teori belajar behaviorisme yaitu:

- a. Pembelajaran yang terlalu fokus pada pengulangan dan hukuman dapat menghambat kreativitas dan imajinasi siswa.
- b. Siswa cenderung hanya menjadi penerima informasi dan tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Hukuman yang salah dapat menimbulkan efek negatif pada siswa, seperti rasa takut dan trauma.
- d. Siswa dipandang sebagai mesin yang hanya merespon stimulus, tanpa mempertimbangkan proses berpikir atau emosional mereka.

2. Teori Belajar Kognitif

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Secara umum teori belajar kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon

terhadap stimulus. Jadi belajar sebagai proses pemungsiian unsur-unsur kognisi terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir yaitu proses pengolahan informasi.

Teori belajar Kognitif berhubungan dengan inteligensi, maka dari itu kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan inteligensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku. Inteligensi mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Berikut merupakan kelebihan dari teori belajar kognitif yaitu :

- a. Teori kognitif mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta mandiri dalam mencari solusi
- b. Pembelajaran kognitif membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena menekankan pada pemrosesan informasi, penataan pengetahuan, dan pengelolaan ingatan
- c. Teori ini membantu siswa untuk menyimpan informasi secara efektif dalam ingatan jangka panjang, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari.

Berikut merupakan kekurangan dari teori belajar kognitif yaitu:

- a. Teori kognitif belum tentu cocok diterapkan di semua tingkat pendidikan, terutama di tingkat lanjut yang mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kompleks.
- b. Pada pendidikan tingkat lanjut, penerapan teori kognitif bisa menjadi tantangan karena materi yang lebih abstrak dan kompleks mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis.
- c. Teori kognitif cenderung menganggap semua siswa memiliki kemampuan daya ingat yang sama, sehingga kurang memperhatikan perbedaan individu dalam hal kemampuan belajar dan pemahaman.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Dalam rangka membangun insan masa depan yang diharapkan, dibutuhkan pengembangan kualitas insan yang mempunyai kepekaan, kemandirian, tanggungjawab terhadap risiko dalam pengambilan keputusan, mengembangkan segenap aspek potensi diri melalui proses belajar secara terus menerus. Pengembangan kualitas insan ini sebagai suatu keharusan, terutama saat memasuki era globalisasi dewasa ini. Paradigma baru pendidikan nasional berorientasi pada pendidikan yang menyeluruh untuk mengembangkan kesadaran individu akan nilai-nilai moral, humanisme dan religi, di samping mengembangkan kreativitas, produktivitas, bertanggungjawab, kemandirian, kemampuan berkolaborasi, dan berfikir kritis.

Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran pendidik kepada peserta didik. Peserta

didik harus aktif membangun pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan peserta didik dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh pendidik, dengan kata lain peserta didik lebih didorong untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui kegiatan asimilasi dan akomodasi.

Berikut merupakan kelebihan teori belajar konstruktivisme yaitu:

- a. teori ini mendorong siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna dan mendalam.
- b. setiap individu (siswa) diajak untuk berpikir kritis dengan mengeksplorasi berbagai kemungkinan jawaban dan menguji ide-ide mereka sendiri.
- c. teori ini berfokus pada pengalaman pribadi individu, maka setiap siswa akan belajar sesuai dengan perspektif mereka masing-masing, seperti kecepatan mereka memahami pelajaran.
- d. teori ini siswa akan banyak melakukan interaksi dan kerja sama bersama teman sebayanya. Para siswa akan belajar bagaimana cara membagi kerja, dan saling membantu dalam sebuah tim.

Berikut merupakan kekurangan teori belajar konstruktivisme yaitu:

- a. teori ini akan ada banyak metode belajar yang melibatkan proyek, eksperimen dan eksplorasi yang sering memakan waktu lebih lama dibanding metode tradisional. Siswa akan membutuhkan waktu untuk berdiskusi dan melakukan eksperimen.

- b. siswa yang kurang mandiri dalam belajar akan kesulitan jika mendapatkan pembelajaran dengan teori ini. Teori ini mendorong siswa untuk mandiri dalam mendapatkan pengetahuan dan lebih kritis
- c. teori ini guru bukanlah sumber utama dalam memberi materi, melainkan seorang fasilitator atau pembimbing bagi para siswa. Hal ini mengharuskan seorang guru untuk merancang lingkungan belajar yang matang, agar pembelajaran berjalan efektif dan mendukung eksplorasi siswa

4. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik adalah sebagai aktivitas jasmani dan rohani guna memaksimalkan proses perkembangan. Sedangkan secara sempit pembelajaran diartikan sebagai upaya menguasai khazanah ilmu pengetahuan sebagai rangkaian pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Humanisme meyakini bahwa pusat belajar ada pada peserta didik dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Tanda kesuksesan penerapan tersebut adalah peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses belajar serta adanya perubahan positif. Pemahaman terhadap belajar yang diidealkan menjadikan teori humanistik dapat memanfaatkan teori belajar apapun asalkan tujuannya untuk memanusiakan manusia.

Berikut merupakan kelebihan dari teori humanistik yaitu:

- a. Teori ini menekankan pentingnya motivasi intrinsik, sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.
- b. Teori ini membantu membentuk karakter, sikap, dan hati nurani yang lebih baik pada individu

- c. Teori ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menemukan cara baru dalam belajar.
- d. Teori ini menciptakan pengalaman belajar yang personal dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat.

Berikut merupakan kekurangan dari teori humanistik yaitu:

- a. Penilaian dalam teori ini cenderung subyektif dan sulit dinilai secara objektif, karena menekankan pada perasaan dan pengalaman siswa.
- b. Jika siswa tidak memiliki dorongan internal untuk belajar, mereka mungkin kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran yang menekankan pada kebebasan dan aktualisasi diri.
- c. Beberapa siswa mungkin merasa kurang terarah atau bingung karena teori ini memberikan kebebasan yang besar kepada siswa untuk menentukan jalannya sendiri dalam belajar.
- d. Teori ini mungkin kurang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran yang kompleks atau teknis, karena menekankan pada pengalaman dan perasaan siswa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, Faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadi, (2010:233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu a. Faktor-faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dll) dan b. Faktor-faktor sosial, misalnya faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir, hanya berupa foto, gambar, suara, dll. 2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: a. Faktor-faktor fisiologis dan b. Faktor-faktor psikologi.

Slameto (2018:54) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor-faktor intern meliputi: faktor jasmaniah berupa; kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis berupa; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan, dan 2. Faktor-faktor ekstern meliputi: faktor keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah berupa; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswadengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan faktor masyarakat berupa; kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kamus umum Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang menjadi akibat dari usaha atau pendapatan. Selain itu, hasil juga diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. Jadi hasil merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Berdasarkan pengertian hasil yang telah diuraikan di atas hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai

oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu penggalan waktu tertentu melalui pemberian tes sebagai evaluasi belajar baik secara lisan maupun tulisan. Hasil belajar diukur dalam tiga domain oleh Bloom kemudian direvisi oleh Anderson & Krathwohl. Domain kognitif terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran IPS, maka hasil belajar IPS merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar-mengajar dalam selang waktu tertentu. Bila siswa telah menguasai pelajaran IPS akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan pengajaran IPS dalam arti siswa telah memiliki pengetahuan tentang IPS.

Dapat disimpulkan minat belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena minat dapat meningkatkan rasa ingin tahu, sehingga siswa cenderung lebih banyak melakukan eksplorasi dan belajar secara mendalam. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih mudah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan hasil belajar yang lebih baik.

c. Fungsi Hasil Belajar

Fungsi hasil belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri. Evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam

pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

Keutamaan belajar (Menuntut Ilmu) juga dijelaskan dalam surah Al-Mujadalah Ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اِلٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اِلٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاِلٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah SWT akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya.

Menurut Slameto (2018:65) secara lebih rinci fungsi hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu :

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif);
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya; dan
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap siswanya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa oleh sebab itu berbagai usaha diperlukan untuk pencapaian fungsi belajar. Dalam usaha pencapaian fungsi hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk

memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

6. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu

pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Hakikat IPS pada dasarnya mampu mengembangkan berbagai macam konsep-konsep pemikiran yang berdasarkan kejadian-kejadian yang sebenarnya kondisi sosial yang ada di lingkungan mereka tinggal untuk dapat diaplikasikannya, dengan demikian, Pendidikan IPS sangat diharapkan penuh untuk dapat menciptakan sekumpulan warga negara yang sangat baik dan ikut andil dalam mempertanggungjawabkan bangsa dan negaranya itu sendiri. Dalam hal ini, Pendidikan IPS sangat dihadapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pada dunia pendidikan, sebab eksistensi IPS benar-benar sangat dapat menentukan pengembangan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis peserta didik. Sangat disayangkan, kenyataan diluar dari isu-isu yang yang diperoleh peserta didik bahwasanya pendidikan ilmu pengetahuan sosial tidak terlalu bermakna untuk diaplikasikan di sekolah karena hanya dapat diaplikasikan di lingkungan mereka tinggal saja. Namun pada dasarnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial apabila kita dapat mengaplikasikan dengan baik di lingkungan masyarakat maka pengaplikasian di lembaga sekolah juga dapat diterapkan dengan baik bukan hanya mata pelajaran lain bahkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan pembelajaran yang

sangat bermakna karena menyangkut hakikat bangsa kedepannya dalam menyongsong pengetahuan yang mendasar.

Anggapan tersebut sangat kurang tepat, karena kita ketahui bahwasanya pendidikan ilmu pengetahuan sosial bukan di lingkungan masyarakat saja lebih sering diaplikasikan dengan banyak namun di lembaga sekolah juga sering dilakukan hal tersebut karena perilaku ataupun norma-norma yang ada dalam masyarakat terkadang diaplikasikan di lembaga sekolah. Dari pengetahuan tersebut sangat jelas dikatakan bahwasanya pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial sangat bermakna dalam kelangsungan hidup bermasyarakat dan berpendidikan.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif. Nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS, yaitu nilai-nilai edukatif, praktis, teoretis, filsafat, dan kebutuhan.

Hendaknya pendidikan ilmu pengetahuan sosial dikembangkan di lembaga sekolah karena menyangkut masalah-masalah sosial yang bisa diajarkan oleh guru sehingga siswa juga mampu mengaplikasikannya ataupun memberikan umpan balik yang baik dari apa yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah dasar dan pembelajaran di lingkungan sosial di mana mereka tinggal untuk dapat mengajarkan masyarakat yang lain untuk menirukan gaya yang baik dalam bermasyarakat.

Begitu luas cakupan dan kajian IPS ini, banyak ahli yang memberikan batasan dari pendidikan IPS tersebut, mulai dari ahli dalam negeri sampai ahli dari luar negeri. Maryani (2006:12), misalnya, memberikan batasan pendidikan IPS adalah bahan kajian yang terpadu (interdisipliner) yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, ekonomi dan diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran. Sementara menurut Banks (1985:3), pendidikan IPS adalah : pendidikan IPS atau yang dia sebut *Social Studies*, merupakan suatu kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, bahkan didunia.

Selanjutnya, Buchari dalam Susanto (2003:148) berpendapat bahwa pendidikan IPS sebagai sebuah sistem pendidikan yang telah mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam dan di lingkungan fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Dengan mempelajari IPS diharapkan peserta didik dapat ilmu tentang memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingan yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Pendidikan IPS di sekolah dasar ialah ilmu yang mempelajari tentang manusia dari berbagai aspek kehidupan serta interaksinya dalam masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil setiap mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Ada beberapa gambaran pendidikan IPS yang bertujuan untuk membentuk perilaku, sikap, dan pengetahuan seseorang sehingga pendidikan tersebut dikatakan sangat bermakna dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada kegiatan belajar di sekolah dasar. Hal ini memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik dalam lingkungan keluarga ataupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan berdasarkan berbagai macam pemikiran-pemikiran yang cukup berpengalaman dalam hal tersebut. Ini dibuktikan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat ditekankan diaplikasikan dalam masyarakat karena dalam masyarakat pengetahuan yang kita dapatkan akan berpengaruh dalam diri kita sendiri sehingga pengaplikasiannya

mudah juga kita terapkan di lembaga sekolah khususnya di sekolah dasar yang bersangkutan.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut :

1. Sadar dan peduli terhadap masyarakat atau lingkungan, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

Secara khusus, tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu : 1) Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang; 2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi; 3) Menolong siswa untuk

mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat dan 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial. Keempat tujuan ini tidak terpisah atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan. Keempat tujuan ini sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai saat sekarang.

c. Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Metode secara harfiah diartikan dengan "cara" dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Menurut Dajamarah dalam Susanto (2000:53), metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan segala sesuatu. Pemilihan metode harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun metode dengan tujuan saling berhubungan. Artinya, metode harus saling menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut.
2. Sesuai dengan bahan yang diajarkan, pada dasarnya bahan yang akan diajarkan oleh peserta didik harus sesuai dengan apa yang akan kita sampaikan ataupun apa yang akan kita terapkan di sekolah karena ini

yang menjadi tuntutan seorang guru agar anak paham apa yang kita sampaikan kedepannya.

3. Sesuai dengan kemampuan siswa pada pembelajaran tersebut, seorang guru yang baik dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik harus memahami berbagai macam karakter anak dalam sebuah kelas karena didalamnya banyak perbedaan karakter sehingga pendapat mereka pun sangat berbeda sehingga pada pemberian materi pelajaran yang akan diajarkan oleh anak didik harus disesuaikan dengan kemampuannya siswa tersebut dan tidak membedakan siswa itu dalam memberikan pelajaran.

Melalui metode pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini, siswa dihadapkan langsung dengan berbagai pengalaman-pengalaman langsung, sehingga dalam memperoleh pembelajaran mudah untuk dipahami. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menambah wawasan kedepannya sehingga dapat menemukan jati diri sebagai seorang pendidik.

d. Tema Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini dapat berupa peristiwa-peristiwa yang terkait dengan masalah sosial khususnya dalam lingkungan. Secara terperinci, pendidikan IPS di Sekolah dasar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Memuat pendidikan nilai (*Value education*), yaitu:
 - a. Menanamkan norma-norma yang baik, karena perilaku anak mencerminkan perilaku seorang pendidik dalam menanamkan perilaku yang baik terhadap peserta didik. Dan pada akhirnya peserta didik dapat mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah itu sendiri.
 - b. Memberikan klarifikasi norma-norma yang sudah diperoleh peserta didik, harus dengan adanya pengembangan perilaku yang dimiliki oleh anak itu juga harus dikembangkan karena kadang apa yang mereka miliki perlahan-lahan akan hilang bahkan kemampuan yang mereka miliki akan hilang secara permanen.
 - c. Menghargai hak-hak setiap perorangan, kesetaraan, etos kerja dan martabat manusia sebagai upaya untuk membangun pendidikan yang demokratis.
2. Memuat pendidikan multikultural (*multi culture education*), yaitu :
 - a. Melatih peserta didik tentang perbedaan, kita sebagai bangsa dan negara yang baik kita harus saling menghargai perbedaan pendapat orang lain karena pada dasarnya kita ini semuanya sama dalam berkehidupan masing-masing memiliki hak dalam berpendapat dan mengeluarkan pendapatnya.
 - b. Menghargai perbedaan ras, suku, agama, dan budaya yang sudah turun temurun. Ini biasanya dikaitkan dengan budaya yang ada di masyarakat di mana budaya tersebut apabila dapat diaplikasikan

dengan baik dimasyarakat maka akan dilaksanakan baik pula di lingkungan manapun khususnya pada lingkungan sekolah.

- c. Menghargai kesetaraan kelompok etnik. Di mana seseorang tidak boleh membedakan perilaku ataupun perlakuan kita terhadap seseorang harus disamakan dengan orang yang lainnya.
3. Memuat pendidikan global (*global education*), yaitu
 - a. Mengajarkan siswa tentang Bhinneka Tunggal Ika; yakni tetap bersatu dalam situasi apapun serta bersatu dan tidak membedakan karena kita ini tetap satu dengan yang lainnya.
 - b. Mengajari siswa bahwasanya kita bergantung terhadap bangsa lain; kita mengajarkan peserta didik tersebut untuk saling tolong menolong karena pada dasarnya dikemudian hari kita juga akan meminta pertolongan kepada orang lain tanpa kita sadari. Jadi dalam lingkungan masyarakat ataupun di lembaga sekolah kita harus terus menerus tolong menolong walaupun kita dimasa kondisi yang sangat tidak memungkinkan tetapi kita tetap saudara yang harus memberikan pertolongan pada orang tersebut yang membutuhkan.

Menyadarkan siswa untuk terbuka dalam berkomunikasi, dalam hal tersebut kita mengajarkan siswa untuk selalu berbagi terutama dalam berbagi ilmu karena pada dasarnya ilmu yang kita berikan kepada orang lain akan lebih bermakna kedepannya karena memberikan ilmu kepada orang lain sangat dituntut dalam bermasyarakat karena kalau bukan kita yang memberikan atau membagikan ilmu siapa lagi dan apabila orang lain

tersebut membutuhkan ilmu yang kita miliki maka kita harus langsung memberikan hal tersebut tanpa berfikir panjang.

e. Pendidikan IPS dalam Struktur Kurikulum

Salah satu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar, sebagai berikut:

1. Patuh terhadap aturan-aturan sosial yang berlaku.
2. Menghargai perbedaan terutama agama, suku, ras dan budaya.
3. Kreatif dalam mengelola informasi tentang lingkungan.
4. Dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Cinta dan peduli terhadap lingkungan.
6. Cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara.
7. Hidup bersih dalam lingkungan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Diana, Muchamad Anif, M, Stefany E.M (2023) berjudul "Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbarituan media juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Padmarani Sudewiputri, P, Dharma A (2021) dengan judul "Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar". Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini didasarkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis manova

Penelitian oleh Azryasalam, Friska SY, Purwanto, K (2020) berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Minat belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD dan 2) Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD.

Penelitian oleh Mahardika PM, Dantes N, Widiana W (2018) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran NHT siswa menjadi lebih aktif di kelas karena siswa dituntut untuk siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta siswa merasa belajar sambil bermain. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri begitu juga pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Penelitian oleh Mustamiroh, Jannah AM, Buhari MR (2023) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang dapat memberikan rasa tanggung jawab kepada anak untuk menyelesaikan tugas dan melatih perkembangan otak anak untuk mencari tahu sendiri apa yang telah ditugaskan, hal ini dibuktikan dengan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Peningkatan tersebut terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 61 dengan persentase ketuntasan 52,1% (12 siswa). Pada siklus I hasil belajar meningkat 3,2% dari pra siklus dengan nilai rata-rata menjadi 63 dan persentase ketuntasan 65% (15 Siswa).

Penelitian oleh Puspaningrum DI, Wijayanto MN, Setiawaty R (2022) dengan judul "Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model pembelajaran NHT merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing kelompok memiliki tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain hasil belajar siswa, model pembelajaran Kooperatif tipe NHT juga berhasil dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran NHT dapat

menambah rasa percaya diri, kerjasama, toleransi dan juga pemahaman materi peserta didik.

Penelitian oleh Gracia. AP, Anugraheni. I (2021) dengan judul "Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadikan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk memasuki zona nyamannya saat belajar di kelas sehingga siswa akan berperan aktif serta mendapatkan pengetahuan lebih banyak dengan saling bertukar ide satu sama lain, dengan begitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian oleh Ananda. R (2017) berjudul "Penggunaan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SD. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 7,1 untuk ranah kognitif, 7,8 untuk ranah afektif dan 6,4 untuk ranah psikomotor. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 8,0 untuk ranah kognitif, 8,5 untuk ranah afektif dan 7,9 untuk ranah psikomotor.

Penelitian oleh Lestari, DI (2018) dengan judul "Penggunaan Media *Audio, Visual, dan Audio visual* dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Guru-Guru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *audio, visual, dan audio visual* terhadap guru-guru telah dilakukan dengan tahapan pelaksanaan yang meliputi observasi, pengenalan, sosialisasi, dan implementasi (simulasi) hasil sosialisasi. Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era teknologi komunikasi dan informasi saat ini. Penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tentunya hal ini perlu diiringi dengan kemampuan guru dalam menggunakan, mengoperasikan, dan mengaplikasikan materi ajar ke dalam media *audi, visual, dan audio visual*.

Penelitian oleh Ichsan, JR (2021) dengan judul "Media *Audio visual* dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwasanya dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang di sampaikan oleh guru.

Penelitian oleh Widodo, A (2020) berjudul "Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Abad 21 tidak hanya mementingkan kemajuan dalam bidang teknologi informasi. Aspek sosial menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah nyata merubah tatanan sosial dan budaya manusia. Tantangan atas perubahan sosial tersebut harus dipersiapkan.

Pendidikan IPS salah satu banteng dalam memahami fenomena tersebut. Melalui pendidikan IPS dapat dipelajari bagaimana bersosialisasi, menyesuaikan diri, menjalin kerjasama (kolaborasi), berkomunikasi, membangun relasi, berpikir analisis, dan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa IPS masih dibutuhkan untuk dipelajari dan masih relevan dengan abad 21. Hanya saja guru IPS tidak boleh anti perubahan.

Penelitian oleh Aulia LR berjudul "Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran IPS pada dasarnya memiliki peran untuk dapat membentuk kepribadian peserta didik yang peduli akan kondisi masyarakat. Tujuan akhir pendidikan dasar adalah pengembangan pribadi anak yang dapat membangun dirinya sendiri dan ikut serta bertanggungjawab terhadap pembangunan bangsa, mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan.

Adapun tabel perbedaan dan persamaan penelitian relevan dan judul yang diajukan yaitu :

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Diana, Muchamad Arif, M, Stefany E. M (2023). "Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model pembelajaran NHT. • Fokus pada peningkatan hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membahas penggunaan media (seperti <i>audio-visual</i>) • Tidak mengukur motivasi siswa secara spesifik.

2.	Padmarani Sudewiputri, Dharma. A (2021): "Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar".	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model NHT. • Fokus pada hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan dimensi motivasi siswa dalam penelitian. • Menggunakan analisis MANOVA untuk analisis data.
3.	Azryasalam, Friska SY, Purwanto. K (2020): "Pengaruh Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V".	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model pembelajaran NHT. • Fokus pada hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur minat belajar siswa selain hasil belajar. • Fokus pada mata pelajaran IPS.
4.	Mahardika. PM, Dantes. N, Widiana. W (2018): "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD".	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model pembelajaran NHT. • Fokus pada hasil belajar IPS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas peningkatan aktivitas siswa di kelas. • Tidak membahas motivasi atau media tambahan.
5.	Mustamiroh, Jannah. AM, Buhari. MR (2023): "Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar".	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model pembelajaran NHT. • Fokus pada hasil belajar IPS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencakup siklus peningkatan hasil belajar, dengan data pra-siklus dan siklus I & II. • Tidak membahas media atau motivasi secara spesifik.

6.	Puspaningrum, DI, Wijayanto, MN, Setiawaty, R (2022): "Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar".	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model pembelajaran NHT. • Fokus pada hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas pengaruh model NHT pada motivasi dan kemampuan berpikir siswa. • Menekankan pada pengembangan sikap.
7.	Gracia, AP, Anugraheri, I (2021): "Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar".	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model NHT. • Fokus pada hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan meta-analisis yang menggabungkan berbagai penelitian. • Tidak membahas motivasi, media, atau minat secara spesifik.
8.	Ananda, R (2017): "Penggunaan Media <i>Audio Visual</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD".	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada peningkatan hasil belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media <i>audio visual</i> dalam pembelajaran. • Tidak menggunakan model NHT.
9.	Lestari, DI (2018): "Penggunaan Media <i>Audio, Visual</i> dan <i>Audio Visual</i> Dalam Meningkatkan Pembelajaran kepada Guru-Guru".	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada penggunaan media untuk meningkatkan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan model NHT. • Lebih fokus pada pelatihan guru dan penggunaan media dalam konteks pembelajaran umum.

10.	Ichsan, JR (2021): "Media <i>Audio Visual</i> dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar".	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada penggunaan media dalam pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan model NHT. • Lebih terfokus pada media <i>audio visual</i> dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman materi.
11.	Widodo, A (2020): "Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar".	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pendidikan IPS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan model NHT atau media khusus. • Lebih fokus pada kritik terhadap praktik pembelajaran IPS.
12.	Aulia, LR (2020): "Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar".	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pendidikan IPS dan keterampilan sosial siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan model NHT. • Fokus pada pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan *Audio Visual* lebih memiliki pengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional karena pada dasarnya melalui model pembelajaran NHT, maka siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka berdiskusi, berbagi ide, dan mendengarkan

pendapat teman-teman, sehingga mendorong partisipasi siswa dan memperluas pemahaman mereka melalui perspektif yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Di mana kerangka pikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian.

Minat dan hasil belajar siswa masih sangat rendah dilokasi penelitian pada saat dilakukan observasi awal, hal ini dikarenakan guru belum memanfaatkan media pembelajaran, model pembelajaran dengan baik sehingga peneliti disini akan menggunakan alternatif penggunaan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan berbagai cara untuk melihat kemampuan minat dan hasil belajar siswa seperti penggunaan tes dilakukan dengan pemberian soal-soal pilihan ganda. Dengan pengumpulan data tersebut maka minat dan hasil belajar siswa akan berpengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan *audio visual*.

Bagan kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

2. Terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
3. Terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio Visual* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, di mana metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*), jenis penelitian ini lebih baik digunakan dibandingkan dengan jenis penelitian pra-eksperimen tersebut karena jenis ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Berikut merupakan ayat yang berkaitan dengan penelitian tersebut yaitu QS. Anhl ayat 78 berbunyi:

لَكُمْ وَجَعَلْ شَيْئاً تُعَلِّمُونَ لَا أُمِّهِنَّكُمْ يُطَوِّنَ مَنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْبَدَةُ وَالْأَبْصَارُ السَّمْعُ

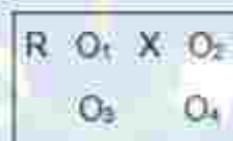
Terjemahnya:

"Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur".

Ayat ini mengingatkan manusia akan anugerah besar dari Allah berupa potensi yang dibenkan sejak dalam kandungan. Potensi tersebut kemudian berkembang setelah lahir, melalui pendengaran, penglihatan, dan hati. Dengan kemampuan tersebut, manusia dapat mengenal dunia, belajar, dan memahami kebesaran Allah. Ayat ini juga mendorong manusia untuk selalu bersyukur atas nikmat-nikmat tersebut, dan menggunakan kemampuan yang dibenkan Allah untuk hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan kehendak-Nya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.



Gambar 3.1. Desain penelitian
(Riduwan, 2014 : 86)

Keterangan:

- R : Kelas eksperimen dan kontrol
- X : Perlakuan
- O₁ : Nilai *pretest* kelas eksperimen
- O₂ : Nilai *posttest* kelas Kontrol
- O₃ : Nilai *pretest* kelas eksperimen
- O₄ : Nilai *posttest* kelas Kontrol

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus I, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, mulai tanggal 18 Januari 2025 sampai dengan tanggal 18 Maret 2025.

Alasan memilih tempat ini karena adanya berbagai pertimbangan terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Belum adanya penelitian yang serupa di tempat ini.
2. Tempat strategis dan terjangkau oleh peneliti dikarenakan kondisi sekolah berada ditepi jalan raya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDN Se-Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota	V	30
2	UPT SD Negeri 133 Inpres Paririsi	V	30
3	UPT SD Negeri No. 1 Centre Pattallassang	V	42
4	UPT SD Negeri 103 Inpres Sompul	V	35
Jumlah			137

Sumber: SDN Se-Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel di mana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Penentuan sampel yang dilakukan secara *random* ini dilaksanakan dengan cara diundi, menentukan populasi serta menyusun *sampling frame*, menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan pertimbangan metodologis, menentukan kelas interval atau K, dan menentukan angka atau nomor awal di antara kelas interval dengan acak sehingga kelas V UPT SD Negeri 133 Inpres Parisi terpilih sebagai kelas kontrol, di mana kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional sementara yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas V UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, di mana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan Model Pembelajaran NHT menggunakan *Audio visual*. Adapun yang terjadi dalam penelitian ini dan hasil random (undi) sebagaimana pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Ket.
1	UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota	V	30	Kelas Eksp
2	UPT SD Negeri 133 Inpres Parisi	V	30	Kelas Kontrol
Jumlah			60	

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide antar siswa dalam kelompoknya masing-masing serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dan interaksi siswa.
2. Minat belajar siswa adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar dapat mendorong seseorang untuk aktif dalam belajar, mengeksplorasi topik yang diminati, dan berusaha memahami materi yang dipelajari. Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang berusaha untuk memahami materi dan seberapa besar keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu materi cenderung lebih aktif, fokus, dan bertahan lebih lama dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat akan cenderung merasa malas dan kurang termotivasi dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Minat belajar adalah faktor penting yang dapat menentukan hasil belajar seorang siswa. Semakin besar minat yang dimiliki siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Hasil belajar adalah proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku tentang kognitif, psikomotor, dan afektif yang bersifat positif, efektif, dan fungsional diaplikasi dalam kehidupan. Dalam usaha pencapaian fungsi hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berdasarkan defenisi variabel, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran NHT sebagai variabel bebas atau *independen* (X) dan yang menjadi variabel terikat atau *dependen* adalah minat belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pemberian tes, angket dan observasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

Observasi digunakan untuk mengetahui data awal dari populasi sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dalam pemecahan masalah di sekolah tersebut.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.

Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan minat belajar IPS peserta didik setelah diberikan perlakuan. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan minat belajar IPS murid setelah diberikan perlakuan.

3. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan.

Adapun tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran yaitu tes tertulis dalam bentuk uraian. Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan murid setelah diberikan perlakuan model pembelajaran yaitu tes tertulis bentuk uraian.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari dokumen-dokumen tertulis atau materi yang sudah ada. Dokumen ini berupa rapor pendidikan, dokumen penilaian siswa, arsip, laporan, buku, catatan, surat kabar, rekaman, foto, video, dan materi lainnya yang tercatat secara fisik maupun elektronik. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian yang membutuhkan data historis, data sekunder, atau data yang sudah terdokumentasi.

Peneliti perlu mengidentifikasi dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Ini bisa mencakup arsip organisasi, laporan penelitian sebelumnya, kebijakan, atau data yang sudah ada. Setelah sumber-sumber dokumen diidentifikasi, peneliti memilih dokumen yang

memiliki relevansi langsung dengan pertanyaan penelitian. Seleksi ini bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan adalah data yang valid dan memiliki kualitas yang baik. Secara keseluruhan, teknik dokumentasi sangat berguna untuk menggali informasi yang telah terdokumentasi sebelumnya dan memberikan dasar kuat dalam penelitian yang membutuhkan data sekunder atau data historis.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi dua tahap, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun diantaranya adalah penyajian data melalui tabel, menghitung skor rata-rata, persentase, dan jangkauan data.

a. Menghitung nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

n : banyaknya data

b. Persentase (%)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 P : persentase (%)
 f : frekuensi
 N : banyaknya data

c. Jangkauan data

$$j = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

j : jangkauan
 X_{\max} : nilai tertinggi
 X_{\min} : nilai terendah

Kriteria pengukuran minat belajar berdasarkan KKM satuan pendidikan (Depdikbud) adalah:

Tabel. 3.3 Kriteria Pengukuran Minat Belajar

No	Skala	Keterangan
1	0-59	Sangat Kurang
2	60-69	Kurang
3	70-79	Sedang
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Sumber: (Depdikbud, 2014)

Adapun kriteria pengukuran hasil belajar berdasarkan KKM satuan pendidikan (Depdikbud) adalah :

Tabel. 3.4 Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

No	Skala	Nilai	Keterangan
1	0-49	E	Sangat Rendah
2	50-69	D	Rendah
3	70-79	C	Sedang
4	80-89	B	Tinggi
5	90-100	A	Sangat Tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Nadir, 2014)

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial ialah cara yang dilakukan untuk menganalisis hasil atau data yang diperoleh dalam penelitian. Pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap yaitu : uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dependent dilakukan dengan melihat sebaran pada *Q-Q Plots*. Pada MANOVA untuk melihat normalitas data paling tepat adalah menggunakan *Q-Q Plots*, dengan dikatakan normal jika nilai signifikansi $>0,05$ maka analisis ini dapat dilihat secara keseluruhan apakah variabel dependent berdistribusi normal atau tidak.

2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dapat dilihat dari hasil uji *Levene's* dengan kriteria nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan dapat memiliki varians homogen.

3) Uji homogenitas matrik *covarian*.

Uji homogenitas matrik *covarian* dapat dilihat dari hasil uji *Box's M*, dengan kriteria hasil uji nilai signifikan $>0,05$.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran sebuah klaim atau dugaan mengenai parameter populasi berdasarkan data sampel. Uji ini bertujuan untuk memberikan

keputusan apakah kita harus menerima atau menolak suatu hipotesis berdasarkan data yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) dan MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*), yakni dua jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara kelompok-kelompok dalam satu atau lebih variabel independen. Kedua uji ini digunakan ketika data lebih kompleks dan melibatkan lebih dari dua kelompok atau variabel dependen.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran NHT, maka selanjutnya akan diberikan berupa tes kemudian menggunakan lembar tes untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan data. Data yang sudah didapatkan kemudian disusun, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Untuk melaksanakan uji hipotesis maka digunakanlah korelasi ganda. Adapun hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis dalam uraian kalimat :

- 1) Terdapat pengaruh Penerapan Model Pembelajaran NHT Menggunakan *Audio Visual* Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattailassang Kabupaten Takalar.

2) Terdapat pengaruh Penerapan Model Pembelajaran NHT Menggunakan *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

3) Terdapat pengaruh Penerapan Model Pembelajaran NHT Menggunakan *Audio Visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Kelayakan atau tidaknya dalam menentukan suatu *item* yang akan digunakan biasanya dilakukan uji *signifikansi koefisien* korelasi atau dengan teknik korelasi *product moment* dengan taraf 0,05 artinya suatu *item* dianggap memiliki keabsahan atau *valid* jika memiliki korelasi *signifikansi* terhadap skor total *item*.

Data kuantitatif pada penelitian ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus Manova atau uji Manova dan menggunakan program SPSS 30. Sebelum melakukan analisis Manova terlebih dahulu ada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi diantaranya adalah data berdistribusi multivariat normal dan varians data adalah homogen.

1) Uji Anova

Analisis varians (*analysis of variance*) atau Anova adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensi. Uji dalam Anova menggunakan uji F karena dipakai untuk

pengujian lebih dari 2 sampel. Dalam praktik, analisis varians dapat merupakan uji hipotesis (lebih sering dipakai) maupun pendugaan. Anova menguji perbedaan rata-rata antar lebih dari dua kelompok. Dalam uji Anova, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antar kelompok, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa ada digunakan untuk membandingkan rata-rata populasi bukan ragam populasi.

Uji Anova adalah teknik statistik yang digunakan untuk perbedaan rata-rata antar kelompok.

2) Uji Manova

Uji Manova adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif.

Uji Manova adalah pengembangan dari uji Anova yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara kelompok dengan lebih dari satu variabel dependen. Uji Manova mempertimbangkan hubungan antara variabel dependen, yang memberikan keunggulan jika ada korelasi antar variabel dependen yang diuji.

Output Manova pada dasarnya ada 2 bagian, yakni output yang menyatakan apakah ada perbedaan yang nyata antar group dan output yang menguji setiap variabel secara individual. Kedua jenis output tersebut akan dianalisis satu-persatu.

Dalam uji Manova terdapat beberapa statistik uji yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam perbedaan antar kelompok,

yaitu *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada output *multivariate tests* dari hasil analisis uji Manova (GLM Multivariat). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai p-value dari uji Manova lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan multivariat yang signifikan antar kelompok. Jika p-value lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran NHT Menggunakan *Audio Visual*

Berikut merupakan ayat yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu

QS. Az-Zumar ayat 9 berbunyi:

وَيَذُورُوا الْآخِرَةَ يَخْشَرُونَ وَقَابِمًا سَاجِدًا اللَّيْلِ أَنَاءَ قَائِمٌ هُوَ أَمِنٌ
أَمَّا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلٌّ رَبِّهِ رَحْمَةٌ
الْأَلْبَابِ - أُولَئِكَ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya :

"Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Kafakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran".

Ayat tersebut menjelaskan tentang perbandingan antara orang yang beribadah dengan takut akan azab akhirat dan mengharapkan rahmat Allah dengan orang musyrik yang tidak mengenal Allah.

Adapun analisis deskriptif penilaian minat belajar dan hasil belajar IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu :

1) Minat Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

Analisis deskriptif minat belajar siswa digunakan untuk menganalisis data kelas eksperimen pada minat belajar siswa sehingga diperoleh gambaran dari kedua kelas tersebut. Hasil analisis deskriptif minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :



Berikut merupakan persentasi minat belajar siswa pada kelas Eksperimen sebelum perlakuan yaitu :

Tabel 4.2 Persentase Minat Belajar Siswa Sebelum Perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Kurang	11	36.67%
60-69	Kurang	9	30%
70-79	Sedang	9	30%
80-89	Baik	1	3.33%
90-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase minat belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu terdapat 11 orang siswa atau sekitar 36.67% siswa yang masuk kategori sangat kurang, terdapat 9 orang siswa atau sekitar 30% siswa yang masuk dalam kategori kurang, terdapat 9 orang siswa atau sekitar 30% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 1 orang siswa atau sekitar 3.33% siswa yang masuk dalam kategori baik, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berikut merupakan persentasi minat belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu :

Tabel 4.3 Persentase Minat Belajar Siswa Setelah Perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Kurang	0	0%
60-69	Kurang	1	3.33%
70-79	Sedang	6	20%
80-89	Baik	17	56.67%
90-100	Sangat Baik	6	20%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

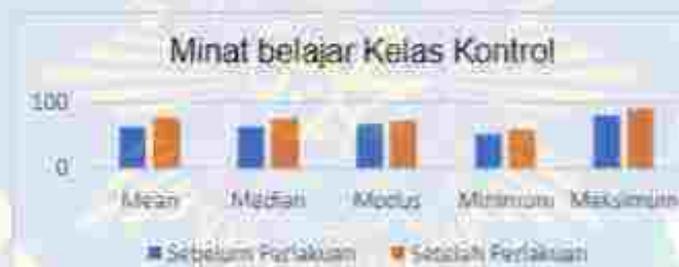
Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase minat belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu tidak terdapat yang masuk kategori sangat kurang, terdapat 1 orang siswa atau sekitar 3.33% siswa yang masuk dalam kategori kurang, terdapat 6 orang siswa atau sekitar 20% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 17 orang siswa atau sekitar 56.67% siswa yang masuk dalam kategori baik, dan

terdapat 6 orang siswa atau sekitar 20% siswa yang masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil persentasi minat belajar siswa pada kelas ekspperimen sebelum dan setelah perlakuan tersebut di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan minat belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan

2) Minat Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol

Hasil analisis deskriptif minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :



Berikut merupakan persentasi minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu :

Tabel 4.5 Persentase Minat Belajar Siswa Sebelum Perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Kurang	14	46.67%
60-69	Kurang	12	40%
70-79	Sedang	3	10%
80-89	Baik	1	3.33%
90-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase minat belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 133 Inpres Paririsi kelas

kontrol sebelum perlakuan yaitu terdapat 14 orang siswa atau sekitar 46.67% siswa yang masuk kategori sangat kurang, terdapat 12 orang siswa atau sekitar 40% siswa yang masuk dalam kategori kurang, terdapat 3 orang siswa atau sekitar 10% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 1 orang siswa atau sekitar 3.33% siswa yang masuk dalam kategori baik, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berikut merupakan persentasi minat belajar siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan yaitu :

Tabel 4.6 Persentase Minat Belajar Siswa Setelah Perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Kurang	1	3.33%
60-69	Kurang	7	23.33%
70-79	Sedang	11	36.67%
80-89	Baik	8	26.67%
90-100	Sangat Baik	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase minat belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 133 Inpres Parinsi kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu terdapat 1 orang siswa atau sekitar 3.33% siswa yang masuk kategori sangat kurang, terdapat 7 orang siswa atau sekitar 23.33% siswa yang masuk dalam kategori kurang, terdapat 11 orang siswa atau sekitar 36.37% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 8 orang siswa atau sekitar 26.67% siswa yang masuk dalam kategori baik, dan terdapat 3 orang siswa atau sekitar 10% siswa yang masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil persentasi minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan tersebut di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan minat belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan.

b. Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran NHT Menggunakan Audio Visual

1) Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berikut merupakan sebarang hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diperoleh yaitu :



Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu :

Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-49	Sangat Rendah	1	3.33 %
50-69	Rendah	18	60%
70-79	Sedang	9	30%
80-89	Tinggi	2	6.67%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 234 Inpres

Takalar Kota kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu terdapat 1 orang siswa atau sekitar 3.33% siswa yang masuk kategori sangat rendah, terdapat 18 orang siswa atau sekitar 60% siswa yang masuk dalam kategori rendah, terdapat 9 orang siswa atau sekitar 30% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 2 orang siswa atau sekitar 6.67% siswa yang masuk dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu :

Tabel 4.9 Persentase Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-49	Sangat Rendah	0	0%
50-69	Rendah	0	0%
70-79	Sedang	4	13.33%
80-89	Tinggi	15	50%
90-100	Sangat Tinggi	11	36.67%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu tidak terdapat siswa yang masuk kategori sangat rendah, tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori rendah, terdapat 4 orang siswa atau sekitar 13.33% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 15 orang siswa atau sekitar 50% siswa yang masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 11 orang siswa atau sekitar 36.67% siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis persentase hasil belajar siswa tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen setelah

perlakuan lebih berpengaruh dari nilai hasil belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan.

2) Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berikut merupakan sebarang hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diperoleh yaitu :



Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu :

Tabel 4.11 Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-49	Sangat Rendah	0	0%
50-69	Rendah	26	86.67%
70-79	Sedang	3	10%
80-89	Tinggi	1	3.33%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 133 Inpres Parinsi kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu tidak terdapat siswa yang masuk kategori sangat rendah, terdapat 26 orang siswa atau sekitar 86.67% siswa yang masuk dalam kategori rendah, terdapat 3 orang siswa atau sekitar 10% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 1

orang siswa atau sekitar 33,33% siswa yang masuk dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian hasil belajar siswa untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu:

Tabel 4.12 Persentase Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-49	Sangat Rendah	0	0%
50-69	Rendah	7	23,33%
70-79	Sedang	12	40%
80-89	Tinggi	8	26,67%
90-100	Sangat Tinggi	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 133 Inpres Parinsi kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu tidak terdapat siswa yang masuk kategori sangat rendah, terdapat 7 orang siswa atau sekitar 23,33% siswa yang masuk dalam kategori rendah, terdapat 12 orang siswa atau sekitar 40% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 8 orang siswa atau sekitar 26,67% siswa yang masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 3 orang siswa atau sekitar 10% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa berpengaruh besar setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis persentase hasil belajar siswa tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kelas kontrol setelah perlakuan lebih berpengaruh dari nilai hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan.

Dari hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu sebesar 63.00 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu sebesar 84.83 sedangkan hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu sebesar 60.33 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan yaitu sebesar 74.83. hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, baik itu sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial ialah cara yang dilakukan untuk menganalisis hasil atau data yang diperoleh dalam penelitian. Pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap yaitu : uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Data

Berikut merupakan tabel uji normalitas data minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (sebelum dan setelah perlakuan) yaitu:

Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Minat Belajar

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Minat Belajar	Pretest Eksperimen	926	30	.060
	Posttest Eksperimen	960	30	.155
	Pretest Kontrol	902	30	.182
	Posttest Kontrol	953	30	.156

Berdasarkan hasil keluaran program SPSS di atas, dapat ditunjukkan bahwa nilai *sig.* yang diperoleh pada minat belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 0.060, nilai *sig.* yang diperoleh pada minat belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan sebesar 0.155, nilai *sig.* yang diperoleh pada minat belajar kelas kontrol sebelum perlakuan sebesar 0.182, nilai *sig.* yang diperoleh pada minat belajar kelas kontrol setelah perlakuan sebesar 0.156 untuk statistik Shapiro-Wilk. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ ($sig. > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan terdistribusi normal.

Berikut merupakan tabel uji normalitas data hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (sebelum dan setelah perlakuan) yaitu:

Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	941	30	.099
	Posttest Eksperimen	938	30	.080
	Pretest Kontrol	923	30	.078
	Posttest Kontrol	933	30	.058

Berdasarkan hasil keluaran program SPSS di atas, dapat ditunjukkan bahwa nilai sig. yang diperoleh pada hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 0,099, nilai sig. yang diperoleh pada hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan sebesar 0,080, nilai sig. yang diperoleh pada hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan sebesar 0,078, nilai sig. yang diperoleh pada hasil belajar kelas kontrol setelah perlakuan sebesar 0,058 untuk statistik Shapiro-Wilk. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($sig. > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Adapun tabel hasil analisis uji homogenitas varian minat belajar (Kelas Eksperimen) dan hasil belajar (Kelas Eksperimen) dan hasil analisis uji homogenitas varian minat belajar (Kelas Kontrol) dan hasil belajar (Kelas Kontrol) sebelum dan setelah perlakuan yaitu:

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Varians

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	Based on Mean	6.549	1	58	.607
	Based on Median	5.573	1	58	.598
	Based on Median and with adjusted df	5.573	1	54.979	.598
	Based on trimmed mean	6.513	1	58	.549
Hasil Belajar	Based on Mean	4.033	1	58	.677
	Based on Median	4.077	1	58	.708
	Based on Median and with adjusted df	4.077	1	56.108	.709
	Based on trimmed mean	4.144	1	58	.684

Berdasarkan Uji Homogenitas pada tabel di atas, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan untuk siswa berasal dari populasi yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Adapun hasil output uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS penggunaan model pembelajaran NHT berbantuan *audio visual* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa yaitu :

Tabel 4.16. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Minat Belajar	Equal variances assumed	6.549	.013	3.732	6.549
	Equal variances not assumed			3.732	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	4.033	.049	4.883	4.033

Equal variances not assumed	4.883
-----------------------------	-------

Tabel 4.16.1 Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Minat Belajar	Equal variances assumed	.001	7.500	2.010
	Equal variances not assumed	.001	7.500	2.010
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.001	10.000	2.048
	Equal variances not assumed	.001	10.000	2.048

Tabel 4.16.2 Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	3.477	11.523
	Equal variances not assumed	3.466	11.534
Hasil Belajar	Equal variances assumed	5.901	14.099
	Equal variances not assumed	5.893	14.107

Berdasarkan output (Multivariate Tests^a) pada minat belajar dan hasil belajar (sebelum dan setelah perlakuan) diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, berarti H_0 di terima dan H_1 di tolak maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan *Audio visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti yang disajikan pada perhitungan ringkasan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS diatas.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu "Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Menggunakan *Audio visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova. Dimana hasil dari statistik inferensial ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah $0.001 < 0.05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan *Audio visual* Berpengaruh Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

1) Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Minat Belajar IPS Siswa

Berikut merupakan tabel hasil uji Anova minat belajar siswa dari beberapa uji statistik yang digunakan yaitu

Tabel 4.17. Uji Anova Minat Belajar Siswa

		Skor			
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	843.750	1	843.750	13.925	.001
Within Groups	3514.433	58	60.594		
Total	4358.183	59			

Berdasarkan tabel tersebut di atas, koefisien signifikansi besarnya 0,001, yang lebih kecil dibandingkan 0,05. Dari hasil uji SPSS yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

signifikansi penggunaan model pembelajaran NHT terhadap minat belajar siswa.

Tabel 4.18 Uji ANOVA Effect Sizes^a

		Point Estimate	5% Confidence Interval	
			Lower	Upper
Skor	Eta-squared	.194	.182	.192
	Epsilon-squared	.180	.167	.179
	Omega-squared Fixed-effect	.177	.165	.176
	Omega-squared Random-effect	.178	.165	.177

Berdasarkan tabel tersebut di atas, koefisien signifikansi besarnya 0,001, yang lebih kecil dibandingkan 0,05. Oleh karena itu, berlandaskan pada kriteria yang diberikan, maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh signifikansi penggunaan model pembelajaran NHT terhadap minat belajar siswa.

2) Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Berikut merupakan tabel hasil uji Anova hasil belajar siswa dari beberapa uji statistik yang digunakan yaitu :

Tabel 4.19. Uji Anova Hasil Belajar Siswa

	Skor				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1500.000	1	1500.000	23.847	.001
Within Groups	3648.333	58	62.902		
Total	5148.333	59			

Berdasarkan tabel tersebut di atas, koefisien signifikansi besarnya 0,001, yang lebih kecil dibandingkan 0,05. Dari hasil uji SPSS yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikansi penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.20 Uji ANOVA Effect Sizes^a

		Point Estimate	5% Confidence Interval	
			Lower	Upper
Skor	Eta-squared	291	277	288
	Epsilon-squared	279	264	276
	Omega-squared Fixed-effect	276	261	273
	Omega-squared Random-effect	274	261	275

Berdasarkan tabel tersebut di atas, koefisien signifikansi besarnya 0,001, yang lebih kecil dibandingkan 0,05. Oleh karena itu, berlandaskan pada kriteria yang dibenkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh signifikansi penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa

3) Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa

Berikut merupakan tabel hasil uji Manova dari beberapa statistik uji yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam perbedaan antar kelompok, yaitu *Pillar's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada output *multivariate tests* dan hasil analisis MANOVA (GLM Multivariate). Dalam penelitian ini

digunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Tabel tersebut yang dimaksud yaitu :

Tabel 4.21 Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	20.204
F	2.156
df1	9
df2	154203.164
Sig.	.059

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel output diatas nilai Box's M sebesar .20.204 dengan taraf signifikansi 0,059. Berdasarkan kriteria pengujian dengan signifikansi 0,05, maka nilai Box's M yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh $0,059 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol diterima, berarti matriks kovarian dari variabel dependen sama, sehingga analisis Manova dapat dilanjutkan.

Tabel 4.22 Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df
Intercept	Pillai's Trace	.988	4675.103 ^a	2.000	115.000
	Wilks' Lambda	.012	4675.103 ^a	2.000	115.000
	Hotelling's Trace	81.306	4675.103 ^a	2.000	115.000
	Roy's Largest Root	81.306	4675.103 ^a	2.000	115.000
Model Pembelajaran	Pillai's Trace	.634	17.929	6.000	232.000
	Wilks' Lambda	.392	22.910 ^a	6.000	230.000
	Hotelling's Trace	1.488	28.268	6.000	228.000
	Roy's Largest Root	1.443	55.792 ^a	3.000	116.000

Tabel 4.22.1 Uji Multivariate Tests^a

Effect		Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.001	.988
	Wilks' Lambda	.001	.988
	Hotelling's Trace	.001	.988
	Roy's Largest Root	.001	.988
Model Pembelajaran	Pillai's Trace	.001	.317
	Wilks' Lambda	.001	.374
	Hotelling's Trace	.001	.427
	Roy's Largest Root	.001	.591

Berdasarkan hasil uji Manova dengan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada minat belajar siswa sebesar 0.00 dengan nilai signifikan <0.05 . hal ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel tenkat minat belajar siswa memiliki nilai yang signifikan. Sedangkan nilai signifikan pada hasil belajar siswa sebesar 0.00 dengan nilai signifikan <0.05 . hal ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel tenkat minat belajar siswa memiliki nilai yang signifikan.

Tabel 4.23. Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Corrected Model	Minat Belajar	8901.233 ^a	3	2967.078	44.918
	Hasil Belajar	11507.500 ^a	3	3835.833	54.429
Intercept	Minat Belajar	622944.300	1	622944.300	9430.584
	Hasil Belajar	600667.500	1	600667.500	8523.233
Model	Minat Belajar	8901.233	3	2967.078	44.918
	Hasil Belajar	11507.500	3	3835.833	54.429
Error	Minat Belajar	7862.467	116	66.056	
	Hasil Belajar	8175.000	116	70.474	
Total	Minat Belajar	639508.000	120		
	Hasil Belajar	620350.000	120		
Corrected Total	Minat Belajar	16563.700	119		
	Hasil Belajar	19682.500	119		

Tabel 4.23.1. Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Sig
Corrected Model	Minat Belajar	.000 ^a
	Hasil Belajar	.000 ^a
Intercept	Minat Belajar	.000
	Hasil Belajar	.000
Model	Minat Belajar	.000
	Hasil Belajar	.000
Error	Minat Belajar	
	Hasil Belajar	

Total	Minat Belajar
	Hasil Belajar
Corrected Total	Minat Belajar
	Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan Uji Manova menggunakan SPSS versi 30 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minat belajar dan hasil belajar IPS siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan *Audio visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar". Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova. Dimana hasil dari statistik inferensial ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2 Tailed) adalah $0.000 < 0.05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau yakni terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan *Audio visual* berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwasanya ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* menggunakan *audio visual* terhadap minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh penelitian sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *audio visual*.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut Santiana dalam Gracia (2021:437) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa dan meningkatkan interaksi antar siswa, model pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Lebih lanjut dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dirancang untuk membenarkan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat dari pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, teori belajar dari behaviorisme dapat menjadi tolak ukur yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, tetapi perlu diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif yang

mempertimbangkan aspek kognitif, emosional, dan sosial siswa, oleh karena itu digunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk lebih efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan teori behaviorisme harus dikombinasikan dengan pendekatan lain, seperti konstruktivisme atau humanisme, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif, dan bermakna bagi siswa. Dampak positif dari teori belajar behaviorisme yaitu membantu siswa untuk fokus pada tujuan belajar yang spesifik dan terukur, sehingga mereka lebih mudah mencapai target pembelajaran.

Teori belajar kognitif sangat berdampak positif pada minat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang didasarkan pada teori ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan daya ingat, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Dampaknya meliputi peningkatan minat belajar, pemahaman yang lebih kuat, dan kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Dampak positif dari teori belajar kognitif yaitu mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka.

Hasil penelitian yang diperoleh dari teori konstruktivisme dijelaskan bahwa Teori ini menekankan untuk siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, memiliki dampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, siswa cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar, sehingga hasil

belajarnya juga meningkat. Dampak positif dari teori belajar konstruktivisme yaitu Pembelajaran konstruktivisme menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa. Selain itu, Pembelajaran konstruktivisme mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Hasil penelitian yang diperoleh dari teori humanistik pada penelitian ini yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, teori humanistik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi, percaya diri, dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan cenderung meraih hasil belajar yang lebih baik. Dampak positif dari teori humanistik yaitu menekankan pada kebutuhan dasar siswa dan memberikan kebebasan dalam proses belajar, sehingga siswa merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar. Selain itu, dengan dukungan dan perhatian dari guru, siswa dapat mengembangkan konsep diri yang positif, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar dan tumbuh.

1. Penerapan Model Pembelajaran NHT Terhadap Minat Belajar IPS Siswa

Hasil analisis data penggunaan model pembelajaran NHT berpengaruh terhadap minat belajar IPS siswa karna melalui strategi pembelajaran tersebut, pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap minat belajarnya. Jadi, pembelajaran lebih berhasil/berpengaruh melalui model pembelajaran NHT dibandingkan

dengan pembelajaran tanpa penerapan strategi pembelajaran/konvensional. Hal ini merupakan model pembelajaran paling mudah diterapkan oleh seorang guru karena minat belajar siswa lebih aktif dengan adanya model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan persentase minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan dengan minat belajar siswa kelas kontrol, baik itu sebelum perlakuan ataupun setelah perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, hal ini sejalan dengan teori Hamsah.H (2020) berjudul " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Minat Belajar Siswa SDN Maccini II Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diajarkan pada kelas eksperimen menyebabkan proses pembelajaran lebih aktif, setiap siswa akan berusaha bekerjasama dengan teman kelompoknya. Berbeda dengan siswa yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga siswa hanya mendapatkan apa yang dibenarkan tidak ada inisiatif untuk mencari sesuatu dan berbagi informasi kepada teman kelas melainkan hanya menerima dan terfokus pada buku paket dan penjelasan guru sehingga tidak mendalami secara mendalam materi ajar.

2. Penerapan Model Pembelajaran NHT Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Hasil analisis data penggunaan model pembelajaran NHT berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa karna melalui strategi pembelajaran tersebut, pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jadi, pembelajaran lebih berhasil/berpengaruh melalui model pembelajaran NHT dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penerapan strategi pembelajaran/konvensional. Hal ini merupakan model pembelajaran paling mudah diterapkan oleh seorang guru karna hasil belajar siswa lebih aktif dengan adanya model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, hal tersebut sejalan dengan teori Mustamiroh, Jannah. AM, Buhari. MR (2023) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang dapat memberikan rasa tanggung jawab kepada anak untuk menyelesaikan tugas dan melatih perkembangan otak anak untuk mencari tahu sendiri apa yang telah ditugaskan, hal ini dibuktikan dengan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori Mahardika PM, Dantes. N, Widiana. W (2018) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran

Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran NHT siswa menjadi lebih aktif di kelas karena siswa dituntut untuk siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta siswa merasa belajar sambil bermain. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri begitu juga pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Penerapan Model Pembelajaran NHT Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa

Hasil uji normalitas data pada minat belajar siswa, dapat ditunjukkan bahwa nilai *sig.* yang diperoleh pada minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah untuk statistik Shapiro-Wilk didapatkan nilai yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data pada hasil belajar siswa, dapat ditunjukkan bahwa nilai *sig.* yang diperoleh pada minat belajar dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan untuk statistik Shapiro-Wilk didapatkan terdapat nilai yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan terdistribusi normal.

Hasil analisis uji homogenitas varian minat belajar (Kelas Eksperimen) dan hasil belajar (Kelas Eksperimen) dan hasil analisis uji homogenitas varian minat belajar (Kelas Kontrol) dan hasil belajar (Kelas

Kontrol) sebelum dan setelah perlakuan disimpulkan bahwa minat belajar dan hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan untuk siswa berasal dari populasi yang homogen.

Output (*Multivariate Tests^a*) pada minat belajar dan hasil belajar (sebelum dan setelah perlakuan) diperoleh nilai sig. (2-tailed), disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan *Audio visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti yang disajikan pada perhitungan ringkasan uji hipotesis.

Hasil uji Manova dengan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada minat belajar siswa menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat minat belajar siswa memiliki nilai yang signifikan. Sedangkan nilai signifikan pada hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat minat belajar siswa memiliki nilai yang signifikan.

Hasil uji hipotesis penelitian yaitu "ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan *Audio visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar". Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori Azryasalam, Friska, SY, Purwanto, K (2020) berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Minat belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD dan 2) Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan *Audio Visual* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS siswa maka dapat disimpulkan:

1. Ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran NHT Menggunakan *Audio Visual* Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Hal ini dilihat dari nilai minat belajar siswa setelah perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan minat belajar siswa sebelum perlakuan, baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
2. Ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran NHT Menggunakan *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Hal ini dilihat dari nilai hasil belajar siswa setelah perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan minat belajar siswa sebelum perlakuan, baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
3. Ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran NHT Menggunakan *Audio Visual* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Hal ini dilihat dari nilai minat dan hasil belajar siswa setelah perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan minat belajar siswa sebelum perlakuan, baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Mengajarkan materi pelajaran, yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran. karena dengan pemilihan pendekatan yang tepat dapat membantu siswa untuk memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.
2. Hasil penelitian yang diperoleh, Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan *audio visual* sebaiknya dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di kelas V di UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota dan UPT SD Negeri 133 Inpres Paritisi Kecamatan Pattalissang Kabupaten Takalar karena dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran disekolah, karna pada dasarnya salah satu minat belajar dan hasil belajar siswa ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah seperti media *Audio* dan *Visual*.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Iyan, A. R. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 909.
- Agape Purwa Gracia, I. A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 483.
- Ananda, R. (2017). *Penggunaan Media Audio visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Basicedu*, 23.
- Arif Widodo, D. I. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 186.
- Arnis, Artati. 2020. *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Pada Materi Teks Analytical Exposition Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015-2016*. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol 11, No. 1, April 2020.
- Azryasalam, S. Y. (2020). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa*. *Dharmas Education Journal*, 42.
- Depdiknas, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional (2014) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Dita Indah Puspaningrum1, M. N. (2022). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Jurnal Pendidikan*, 184.
- Hasan, S. M., Tamrn, S. M., Fuadi, M. P., & Mawaddah, M. I. (2021). *TeoriTeori Belajar*. Grup Penerbitan CV Tahta Media Group

- I Putu Mas Mahardika, N. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). *Media Audio visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (Snhrp-III 2021), 183–188.
- Jazilatur Rahmah Ichsan, M. A. (2021). *Media Audio visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 184.
- Lulu Rahma Aulia, Y. N. (2023). *Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 67.
- Luluk Mauli Diana, M. A. (2023). *Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 202.
- Magdalena, Dr. Ina, dkk (2021). *Desain Evaluasi Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Md. Padmarani Sudewiputri, I. M. (2021). *Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 429.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustamiroh, A. M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 280.
- Nurhayati, E., Suryadi, D., & Rahman, F. (2020). "Pembelajaran berbasis diskusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 154–165. <https://doi.org/10.24319/jdpd.v53i2.1321>
- Purwanto, A., & Wijaya, F. (2020). "Proses Belajar dan Perubahan Perilaku dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 12(2), 113-120.
- Raharjo, T. (2023). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Pustaka Cendekia.

Rachmawati, F. (2020). *Model Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan NHT dan Penggunaan Media Digital*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Sari, R., & Pratama, A. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Minat Belajar Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Slamet, W. (2021). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*. Kencana

Slameto, 2018. "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". Jakarta: Rineka Cipta,

Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad, 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jilid II*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Sutrisno, D. (2021). *Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Model NHT dan Media Audio-Visual*. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.

Widyastuti, T., & Suryani, S. (2021). *Pengaruh Faktor Psikologis terhadap Pembentukan Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 17(2), 125-138.

Yulianto, D., & Priyanto, E. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dengan Media Video*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Nusantara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Darmawati Lahir di Gowa, pada tanggal 6 Februari 1983. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ruddin dan Fatimah. Penulis menikah pada tanggal 24 Juni 2012 dengan Bapak Bahtiar seorang Peleaut dan dikarunia 2 buah hati, anak pertama bernama Alief Syah Bahdar dan anak ke dua bernama Adreena Syaqiia Bahdar.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar (SD) Inpres Jipang Kabupaten Gowa mulai tahun 1990 sampai tahun 1996. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 1999. Kemudian pada tahun 2000 Penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar program Ilmu Pengetahuan Alam terpilih menjadi anggota Paskibraka dalam rangka peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan ke-54 RI Tk. II Kabupaten Takalar dan tamat tahun 2002. Kemudian pada tahun 2003 Penulis berhasil lulus pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah (PGSD/MI), Sekolah Tinggi Agama Islam Yapis Takalar Diploma Dua (D.II) dan menjadi Wisudawati Terbaik peringkat kelulusan cum laude. Selanjutnya pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan

IPA ekstensi angkatan I, dan menyelesaikan studi pada tahun 2010 dengan gelar sarjana pendidikan (SI) dan menjadi Wisudawati Terbaik peringkat kelulusan cum laude tingkat program Studi, Fakultas dan Universitas. Penulis mengabdikan sebagai guru honorer pada tahun 2005 dan terangkat sebagai ASN/PNS di lingkungan Kabupaten Takalar pada tahun 2015 di SD No. 154 Inpres Bantimono. Kemudian Penulis mengikuti Diklat Sertifikasi bagi guru dalam Jabatan Melalui Program Pendidikan dan latihan Profesi Guru yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan LULUS pada tahun 2018. Sejak tahun 2017 penulis mutasi tempat tugas ke UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota sampai sekarang. Pada Tahun 2023 Penulis menempuh pendidikan melalui Program Pascasarjana-S2 Pendidikan Dasar dan sementara tahap penyelesaian bidang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Aktivitas sehari-hari memfokuskan diri untuk melaksanakan pendidikan, melakukan penelitian, menjadi Ibu yang siap selalu untuk anak-anaknya. Bagi Penulis keluarga yang paling utama. Terima kasih

DAFTAR LAMPIRAN**LAMPIRAN**

- ✦ Lampiran I : Persuratan
- ✦ Lampiran II : Lembar Validator
- ✦ Lampiran III : Modul Ajar
- ✦ Lampiran IV : Soal Pretest-Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen
- ✦ Lampiran V : Lembar Quisioner Minat Belajar
- ✦ Lampiran VI : Hasil Pretest-Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen
- ✦ Lampiran VII : Perhitungan dengan Aplikasi SPSS
- ✦ Lampiran VIII : Izin Penelitian
- ✦ Lampiran IX : Dokumentasi Kegiatan

LAMPIRAN I

PERSURATAN



JURNAL PUBLIKASI PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Sekretariat: Jl. Tumbalo - PCAD 701 000, Kampus 01 Tumbalo, Makassar
 email: publikan@unm.ac.id ; publikan@unm.ac.id ; publikan@unm.ac.id

Letter Of Acceptance (LoA)

NO: 29/publikan/V/2025

Kepada Yth Bapak/Ibu/Sdr

Darmawati dkk

Di

Tempat

Dengan ini kami sampaikan bahwa artikel dengan rancangan berikut telah diterima dan akan diterbitkan pada Volume 15 (Lima Belas) Nomor 3 (Tiga) 15 Oktober 2025

Judul artikel : **Exploring the Influence of NYTP-Based Audio-Visual Learning on Elementary Students' Engagement in Social Studies**
 Nama Penulis : **Darmawati¹, Muhammad Nurizki², Ilwani³**
 Instansi : **^{1,2,3} Master of Elementary Education, Muhammadiyah University of Makassar**

Dengan *Letter Of Acceptance (LoA)* ini dapat untuk dapat dipergunakan sebagaimana media.

Makassar, 20 Mei 2025

Prof. Supriatno, Ph.D


 Dr. Supriatno, S.Pd., M.Pd.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 460072, 4601311, Fax. (0411) 4601304

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini,

Nama : Darmawati
Nim : 105061100223
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Dengan nilai:

No.	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	7 %	15 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 23 Mei 2025

Mengetahi

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Darmawati 105061100323 BAB I

Pencapaian (%) Affinity



Pencapaian (%) Affinity

	journal.unpak.ac.id Internet Sources	4%
	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Sources	2%
	Nindya Arianulva Saksitasari, Hagus Muryanto, Raras Setyo Retno. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN NGRUKEM KECAMATAN MLARAK KABUPATEN PONOROGO". Florea : Jurnal Penelitian Pembelajarannya, 2016 Publications	2%
	Asri Fauzi, Aisa Nikmah Rahmatih. "Efektivitas model pembelajaran numbered heads together (NHT) berbasis assessment for learning ditinjau dari kemandirian belajar matematika siswa", COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2023 Publications	2%

Exclude quoted

On

Exclude metadata

CBI

Exclude bibliography

On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Darmawati 105061100323 BAB II

ORIGINALITY REPORT

	20%	19%	10%	10%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES				
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source			5%
2	Submitted to Universitas Jambi Student Paper			3%
3	Rihan Naya Shabilla . "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Pembelajaran", Open Science Framework, 2023 Publication			2%
4	www.masbabal.com Internet Source			2%
5	pdfcoffee.com Internet Source			1%
6	eprints.unm.ac.id Internet Source			1%
7	edukatif.org Internet Source			1%
8	Submitted to IAIN Kudus Student Paper			1%

9	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	1%
10	text-id.123dok.com Internet Source	1%
11	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
12	id.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



Darmawati 105061100323 BAB III

ORIGINAL + REPIINT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



eprints.uad.ac.id

Internet Source

2%



ejournal.mandalanursa.org

Internet Source

2%



id.scribd.com

Internet Source

2%



repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude references



DIPERIKSA

Darmawati 105061100323 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%	10%	21%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

 jbasic.org Internet Source	6%
---	-----------

Exclude queries on
Exclude bibliography on

Exclude queries on



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
HAINAN
OPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Darmawati 105061100323 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Tri Utami, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni. "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV". Justek : Jurnal Sains dan Teknologi, 2018. 3%

2 journal.uin-alauddin.ac.id 2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

LAMPIRAN II

LEMBAR VALIDATOR



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 184/II/PPS/2023 10 Februari 2023
Lamp : 1 (satu) rangkap
Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu *Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.*

Di-

Tempat

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi Validator Instrumen Penefitian bagi mahasiswa:

N a m a : Darmawati
NIM : 105061100323
Program Studi : S2 Pendidikan Dasar
Pembimbing 1 : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
Pembimbing 2 : 2. Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd.
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

*Jazakumillahu KhaerunKatsirah.
Wassalamu 'Alaikum Wa, Wa.*

Ketua Pusat Publikasi dan
Verifikasi KTI

(*Dr. Muhammad Muzanti, M.Pd.*)
NIDN: 0908128602





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : *kaharudin*
2. NIDN : *0907112102*
3. Asal Program Studi : *S.2 Pendidikan Sosiologi*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul: *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Audial Visual Terhadap Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar* dari mahasiswa:

- Nama : *DARMAWATI*
 Program Studi : *S2 PENDIDIKAN DASAR*
 NIM : *105061100323*

(sudah siap/belum siap) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *layak di gunakan*
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, *05 Februari* 2025

Validasi

Kaharudin

*) coret yang tidak perlu





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1	Format Kisi-Kisi dan Tes				
	a. Relevansi dengan Capaian Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
	b. Kejelasan pembagian tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
	c. Pengaturan ruang/tata letak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
	d. Terdapat petunjuk pengerjaan soal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
2	Isi Kisi-Kisi dan Tes				
	a. Relevansi antara tujuan pembelajaran dengan jumlah butir soal.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
	b. Relevansi antara tujuan pembelajaran dengan ranah yang diukur.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
	c. Relevansi antara butir soal dengan tujuan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
	d. Relevansi antara butir soal dengan ranah yang diukur.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
	e. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kalimat perintah yang operasional.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
	c. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Kisi-kisi dan Tes dapat digunakan tanpa revisi
- b. Kisi-kisi dan Tes dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Kisi-kisi dan Tes dapat digunakan dengan banyak revisi





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR VALIDASI
KISI-KISI DAN TES**

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar"*, peneliti mengembangkan Kisi-kisi dan Tes. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi tabel kisi-kisi dan tes yang telah disusun.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 1. : Tidak Relevan
 2. : Cukup Relevan
 3. : Relevan
 4. : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	a. Kesesuaian isi angket dengan kisi-kisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kesesuaian butir angket dengan indikator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Segi Kontruksi				
	a. Butir angket dirumuskan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Butir angket tidak terdapat arti ganda pada masing-masing pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Butir angket menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Angket dapat digunakan tanpa revisi
 b. Angket dapat digunakan dengan sedikit revisi
 c. Angket dapat digunakan dengan banyak revisi.
 d. Angket tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

C. Saran & Catatan Perbaikan

1. *bagian uraian digunakan*
2.
3.
4.
5. dsb

Validator

Kaharudin





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar"*, peneliti mengembangkan angket minat belajar siswa. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi angket yang telah disusun.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 1. : Tidak Relevan
 2. : Cukup Relevan
 3. : Relevan
 4. : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Format Angket				
	a. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Segi Isi				





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

- c. Modul ajar dapat digunakan dengan banyak revisi
d. Modul ajar tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

e. Saran & Catatan Perbaikan

1. *bagus, sudah di gunakan*

2. _____

3. _____

4. _____

5. dsb

Validator

[Signature]
Fahmeddin





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	g. Kegiatan Siswa dirumuskan secara operasional dalam setiap tahapan pembelajaran untuk tiap fase	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Sifat Komutatif bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Waktu yang digunakan				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap fase pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap fase pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Metode sajian yang digunakan				
	a. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Relevansi fase-fase pada model pembelajaran yang digunakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Modul ajar dapat digunakan tanpa revisi
- b. Modul ajar dapat digunakan dengan sedikit revisi





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	e. Terdapat materi pokok pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	f. Terdapat Capaian Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	g. Terdapat Tujuan Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	h. Terdapat Profil Pelajar Pancasila	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	i. Terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	j. Terdapat pemahaman bermakna	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	k. Terdapat pertanyaan pemantik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	l. Menampilkan model/metode pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	m. Menampilkan media dan sumber pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	n. Menampilkan langkah-langkah hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	o. Terdapat alat evaluasi penilaian hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Isi Modul Ajar				
	a. Relevansi antara Modul Ajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Relevansi antara penjabaran Capaian Pembelajaran (CP) ke dalam Tujuan Pembelajaran (TP)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Relevansi antara urutan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) terhadap pencapaian CP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Kejelasan rumusan Tujuan Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	e. Relevansi antara materi dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	f. Kegiatan guru dirumuskan secara operasional dalam setiap tahapan pembelajaran untuk tiap fase	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR VALIDASI
MODUL AJAR**

a. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar"* peneliti mengembangkan modul ajar. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi modul ajar yang telah disusun
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Cukup Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

b. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Format Modul Ajar				
	a. Terdapat identitas sekolah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Terdapat identitas mata pelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Terdapat identitas kelas/semester	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Terdapat alokasi waktu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

c. Saran & Catatan Perbaikan

1. *layaknya intake di gunakan*
2.
3.
4.
5. dsb

Validasi

 H. H. H.



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
2	Isi Lembar Observasi				
	a. Kategori keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dalam Modul Ajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kategori keterlaksanaan pembelajaran sudah mencakup semua aktivitas guru/siswa yang mungkin terjadi dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Kategori keterlaksanaan pembelajaran dapat teramati dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Kategori keterlaksanaan pembelajaran tidak menimbulkan makna ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Keterlaksanaan pembelajaran dipaparkan dengan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
- b. Lembar observasi dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Lembar observasi dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Lembar observasi tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR VALIDASI
LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

n. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar"*, peneliti mengembangkan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi lembar observasi keterlaksanaan media pembelajaran.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Cukup Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

b. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Format Lembar Observasi				
	a. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

d. Kisi-kisi dan Tes tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

C. Saran & Catatan Perbaikan

1. *Langkah untuk di gunakan*
2.

Validasi

Kaharudin



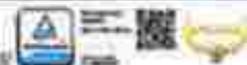


**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
2	Isi Lembar Observasi				
	a. Kategori keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dalam Modul Ajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kategori keterlaksanaan pembelajaran sudah mencakup semua aktivitas guru/siswa yang mungkin terjadi dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Kategori keterlaksanaan pembelajaran dapat teramati dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Kategori keterlaksanaan pembelajaran tidak menimbulkan makna ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Keterlaksanaan pembelajaran dipaparkan dengan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
- Lembar observasi dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Lembar observasi dapat digunakan dengan banyak revisi
- Lembar observasi tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR VALIDASI
LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

n. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar"*, peneliti mengembangkan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran, mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi lembar observasi keterlaksanaan media pembelajaran.
 2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Cukup Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
 3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.
- Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

b. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Format Lembar Observasi				
	a. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

d. Kisi-kisi dan Tes tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

C. Saran & Catatan Perbaikan

1. *Isi gambar di awal essay.*

2. _____

Dr. Sumardi Sidiq, M.Pd
Validator





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1	Format Kisi-Kisi dan Tes				
	a. Relevansi dengan Capaian Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Kejelasan pembagian tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Pengaturan ruang/tata letak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Terdapat petunjuk pengerjaan soal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Isi Kisi-Kisi dan Tes				
	a. Relevansi antara tujuan pembelajaran dengan jumlah butir soal.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Relevansi antara tujuan pembelajaran dengan ranah yang diukur.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Relevansi antara butir soal dengan tujuan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Relevansi antara butir soal dengan ranah yang diukur.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	e. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kalimat perintah yang operasional.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Kisi-kisi dan Tes dapat digunakan tanpa revisi
- b. Kisi-kisi dan Tes dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Kisi-kisi dan Tes dapat digunakan dengan banyak revisi





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR VALIDASI
KISI-KISI DAN TES**

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattalaxang Kabupaten Takalar"*, peneliti mengembangkan Kisi-kisi dan Tes. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi tabel kisi-kisi dan tes yang telah disusun.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut.
 1. : Tidak Relevan
 2. : Cukup Relevan
 3. : Relevan
 4. : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	a. Kesesuaian isi angket dengan kisi-kisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Kesesuaian butir angket dengan indikator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Segi Kontrukai				
	a. Butir angket dirumuskan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Butir angket tidak terdapat arti ganda pada masing-masing pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Butir angket menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- Angket dapat digunakan tanpa revisi
- Angket dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Angket dapat digunakan dengan banyak revisi.
- Angket tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

C. Saran & Catatan Perbaikan

1. *angket angket berupa buku sebagai acuan yang*
2. *lebih baik revisi*
3.
4.
5. dsb

[Signature]
D. Rendi, S.Pd, M.Pd
Validator





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar"*, peneliti mengembangkan angket minat belajar siswa. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi angket yang telah disusun.
 2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 1. : Tidak Relevan
 2. : Cukup Relevan
 3. : Relevan
 4. : Sangat Relevan
 3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada ruang yang perlu untuk direvisi atau memuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.
- Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Format Angket				
	a. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Segi Isi				





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

- c. Modul ajar dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Modul ajar tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

c. Saran & Catatan Perbaikan

1.
2.
3.
4.
5. dsb

M.
Dr. Guadalupe S. P. M. P.
Validator



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	g. Kegiatan Siswa dirumuskan secara operasional dalam setiap tahapan pembelajaran untuk tiap fase	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan				
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Sifat Komutatif bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Waktu yang digunakan				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap fase pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap fase pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Metode sajian yang digunakan				
	a. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Relevansi fase-fase pada model pembelajaran yang digunakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Modul ajar dapat digunakan tanpa revisi
b. Modul ajar dapat digunakan dengan sedikit revisi





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
	e. Terdapat materi pokok pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	f. Terdapat Capaian Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	g. Terdapat Tujuan Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	h. Terdapat Profil Pelajar Pancasila	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	i. Terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	j. Terdapat pemahaman bermakna	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	k. Terdapat pertanyaan pemantik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	l. Menampilkan model/metode pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	m. Menampilkan media dan sumber pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	n. Menampilkan langkah-langkah hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	o. Terdapat alat evaluasi penilaian hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Isi Modul Ajar				
	a. Relevansi antara Modul Ajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Relevansi antara penjabaran Capaian Pembelajaran (CP) ke dalam Tujuan Pembelajaran (TP)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Relevansi antara urutan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) terhadap pencapaian CP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Kejelasan rumusan Tujuan Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	e. Relevansi antara materi dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	f. Kegiatan guru dirumuskan secara operasional dalam setiap tahapan pembelajaran untuk tiap fase	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR VALIDASI
MODUL AJAR**

a. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattalassung Kabupaten Takalar"* peneliti mengembangkan modul ajar. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi modul ajar yang telah disusun.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Relevan
 - 2 : Cukup Relevan
 - 3 : Relevan
 - 4 : Sangat Relevan
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

b. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
I	Format Modul Ajar				
	a. Terdapat identitas sekolah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Terdapat identitas mata pelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Terdapat identitas kelas/semester	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Terdapat alokasi waktu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd
2. NIDN : 0805050603
3. Asal Program Studi : Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul: "Pengaruh pemberian model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa kelas 1.5 kelas Duta Gangsa 1 Kecamatan Pattalena Kabupaten Takalar." dari mahasiswa:

Nama : DARMAWATI
Program Studi : S2 PENDIDIKAN DASAR
NIM : 10506110323

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Abstrak Berupa:
2. Kisi jawab:
3. Lembar jawaban kisi jawaban:

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 06 Februari 2025

Validator,

Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd

*) coret yang tidak perlu





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 184/II/PPS/2025 10 Februari 2025
Lamp : 1 (satu) rangkap
Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd.

Di-

Tempat

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi Validator Instrumen Penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Darmawati
NIM : 105061100323
Program Studi : S2 Pendidikan Dasar
Pembimbing 1 : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
Pembimbing 2 : 2. Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd.
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Jazakumullahu KhaerunKatsiran.

Wassalamu 'Alaikum Wv, Wb.

Ketua Pusat Publikasi dan
Verifikasi KTI

Dr. Muhammad Muzaini, M.Pd.
NIDN: 0908128602



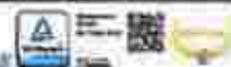


**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

c. Saran & Catatan Perbaikan

1. *for laka shenue ditent gun dan kaban.*
2.
3.
4.
5. dsb

Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd.
Validator



LAMPIRAN III

MODUL AJAR

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Penulis	
Nama Penyusun	: DARMAWATI, S.Pd.
Satuan Pendidikan	: UPT SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase	: C
Kelas / Semester	: V (Lima) / II (Genap)
Bab 6	: Indonesiaku Kaya Raya
Topik	: Pengenalan Topik Bab 6
Alokasi Waktu	: 3x35 Menit
B. Profil Pelajar Pancasila	
	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Mandiri, 5. Bernafas kritis
C. Peserta Didik	
Target Peserta Didik	: Peserta didik reguler/tipikal Peserta didik kecepatan belajar tinggi (<i>advanced</i>)
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Jumlah Peserta Didik	: 30 peserta didik
D. Model Pembelajaran	
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Pendekatan	: Saintifik TPACK
Model Pembelajaran	: Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)
Metode Pembelajaran	: Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, percobaan, demonstrasi, dan penugasan
E. Sarana & Prasarana	
Media	: Komputer/laptop, proyektor, pengeras suara, jaringan internet*
Sumber Belajar	: Buku IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka Belajar Buku Tematik Kurikulum 2013 Buku IPA KTSP

	Sumber lain yang relevan Lingkungan Sekitar
Alat & Bahan	Perengkapan peserta didik : 1. alat tulis; 2. peta Indonesia.

KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran IPAS Fase C (Kelas V dan VI) Berdasarkan Elemen:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/ media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/ peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik/abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi

	<p>Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p>
B. Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta mengidentifikasi kekayaan alam 2. Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di sekitarnya dan merefleksikannya terhadap kekayaan Indonesia 	
C. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan. 2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. 3. Peserta didik membuat rencana belajar. 	
D. Materi Pokok	
Indonesiaku Kaya Raya	
E. Pemahaman Bermakna	
<p>Pada bab ini, peserta didik akan mempelajari mengenai negara Indonesia berdasarkan letak dan kondisi geografis beserta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Peserta didik juga diharapkan dapat membaca dan mengambil informasi dari sebuah peta. Berdasarkan informasi tersebut, peserta didik diharapkan bisa menghubungkannya dengan kondisi Indonesia sebagai negara maritim dan agraris. Peserta didik juga akan dikenalkan ke dalam pengelompokan sumber daya alam (SDA), baik itu hayati maupun nonhayati serta SDA yang bisa diperbarui dan tidak bisa diperbarui. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan bisa menyadari kekuatan yang dimiliki negara serta memiliki cita-cita untuk bergotong royong mengembangkan negaranya sesuai potensi dan kekayaan yang dimiliki. Peserta didik juga diharapkan menyadari pentingnya penggunaan SDA secara bijaksana untuk keberlanjutan SDA itu sendiri (berakhlak mulia).</p>	
F. Pertanyaan Pemantik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Di manakah aku tinggal? 2. Apakah hasil alam yang sering aku pakai untuk kebutuhan sehari-hari? 3. Dari mana aku mendapatkan kebutuhan tersebut? 	
G. Asesmen	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen diagnostik: Tes kognitif (berupa tes tertulis) dan atau nonkognitif sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal peserta didik 	

2. Asessmen formatif: Mengumpulkan data kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang akan dicapai (pertanyaan lisan atau observasi) dan diinterpretasikan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.
3. Asessmen sumatif : peserta didik secara berkelompok membuat media presentasi mengenai kekayaan alam daerahnya untuk konferensi daerah seluruh Indonesia.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan		Muatan Inovatif TPACK, PPK, 4C
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap menerima materi yang akan dipelajari 5. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme 6. Guru melakukan apersepsi: Menyimak penjelasan guru tentang keterkaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini 7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari 		PPK – Religius PPK – Mandiri PPK – Nasionalis <i>Communication</i> <i>Content</i> Knowledge (CK)
Kegiatan Inti (85 Menit)		
Mengamati		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulailah kelas dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik "Di manakah aku tinggal?" 2. Guru memutar media audio visual (video, animasi, atau presentasi interaktif) yang berisi penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari 3. Siswa dibentuk dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang siswa 4. Setiap siswa yang sudah berada dalam kelompok diberi nomor 5. Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk mendapatkan tugas atau pertanyaan dari guru 		<i>Content</i> Knowledge (CK) <i>Collaboration</i> <i>Communication</i>

<p>6. Setelah peserta didik menjawab dengan jawaban yang variatif, ajak peserta didik untuk mengurutkan tempat mereka tinggal mulai dari rumah, kecamatan, kota, provinsi, pulau, sampai ke negara. Jika ada peta atau globe, ajak peserta didik untuk mencari lokasi tempat tinggal mereka yang terlihat di peta. Tips: jika fasilitas memungkinkan, guru juga bisa mengajak peserta didik menjelajah melalui <i>google earth</i>.</p> <p>7. Setelah peserta didik menemukan letak daerahnya, ajak peserta didik melihat Indonesia secara keseluruhan. Minta peserta didik menyampaikan pendapatnya mengenai negara Indonesia sesuai apa yang mereka lihat di peta. Sampaikan kepada peserta didik bahwa pada bab ini, mereka akan mempelajari peta dan cara membacanya.</p> <p>8. Guru menunjukkan satu daerah di peta (bisa daerah di mana peserta didik tinggal atau daerah pantai agar mudah dikenali). Diskusikan dengan peserta didik kenampakan alam yang ditunjuk pada daerah tersebut. Pandu peserta didik untuk mengingat adanya dataran rendah, dataran tinggi, pantai, pegunungan.</p>	
Memproses, menganalisis data dan informasi	
<p>9. Diskusikan dengan peserta didik, kebutuhan sehari-hari apa yang dibutuhkan untuk bisa bertahan hidup di daerah tersebut. Lalu, dari mana mereka memperoleh dan memenuhi kebutuhan tersebut.</p> <p>10. Beralihlah diskusi mengenai kebutuhan sehari-hari. Tanyakan kepada peserta didik mengenai bahan atau benda yang sering mereka pakai untuk kebutuhan sehari-hari.</p> <p>11. Tuliskan apa yang peserta didik sebutkan di papan tulis atau guru bisa meminta peserta didik secara bergantian menulis di papan tulis. Arahkan peserta didik untuk menulis hal yang berbeda dari yang sudah ditulis temannya.</p> <p>12. Setelah semua peserta didik menuliskan, ajak peserta didik untuk mengidentifikasi bahan atau benda mana yang berasal dari makhluk hidup dan benda mati. Minta peserta didik secara bergantian memberi tanda pada kata-kata yang ada di papan tulis. Tanda bisa pakai warna, simbol, dan sebagainya.</p> <p>13. Tanyakan kepada peserta didik dari mana mereka mendapatkan kebutuhan tersebut. Untuk memancing, guru bisa mengambil satu contoh bahan/benda yang ada di papan tulis dan tanyakan dari mana kita bisa mendapatkan kebutuhan tersebut.</p>	Pedagogy Knowledge (PK)

<p>Mengevaluasi dan refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai berdiskusi sampaikan kepada peserta didik bahwa orang bisa memenuhi kebutuhannya dengan mengambil dan mengolah apa yang disediakan oleh alam. Hasil alam ini bisa dinikmati secara langsung atau dijadikan aktivitas ekonomi sebagai sumber mata pencaharian. Indonesia memiliki kekayaan alam yang banyak sehingga banyak yang bisa dimanfaatkan dari kekayaan ini untuk kesejahteraan masyarakatnya. Inilah yang akan mereka pelajari di bab ini. 2. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai peta dan kekayaan alam Indonesia. <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Alternatif Kegiatan: Kelas juga bisa dimulai dengan bermain kartu SDA, seperti permainan tebak gambar atau mencari kartu yang sama. Untuk kegiatan ini guru bisa membuat sendiri kartunya. Gambar dalam kartu bisa berupa bahan-bahan untuk keperluan sehari-hari manusia. Setelah bermain kartu ajak peserta didik melakukan diskusi seperti di atas.</p> </div>	<p><i>Content</i> Knowledge (CK) <i>Communication</i></p>
<p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung 2. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 3. Guru membenkan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari 4. Guru menginformasikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 5. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama peserta didik. 	<p><i>Communication</i></p> <p><i>Collaboration</i> <i>Content</i> Knowledge (CK)</p> <p>PPK – Religius</p>
<p>I. Refleksi Guru dan Peserta Didik</p>	
<p>Refleksi Guru</p> <p>Kegiatan refleksi guru dapat meningkatkan capaian hasil pembelajaran. Hasil refleksi pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik yang diisi pada lembar refleksi Guru (Terlampir)</p>	

Refleksi Peserta Didik

Kegiatan refleksi peserta didik bertujuan untuk melihat respons peserta didik dari proses pembelajaran yang sedang maupun telah berlangsung. Peserta didik dapat mengungkapkan perasaannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil refleksi peserta didik sebagai bahan rencana tindak lanjut guru untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Diisi melalui lembar Refleksi peserta didik (Terlampir)

LAMPIRAN

A. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai target kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran diberikan kegiatan pengayaan

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai target ketercapaian tujuan pembelajaran diberikan bimbingan dalam kegiatan remedial

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik (Terlampir)

C. Lembar Kerja Peserta Didik (Terlampir)

D. Rubrik Penilaian (Terlampir)

E. Glossarium

- Geografis : ilmu tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi.
- Geografi : diartikan sebagai ilmu tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi.
- Maritim : hal yang berkenaan dengan laut, terutama hal yang berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut.
- Agraris : mengenai pertanian atau tanah pertanian, mengenai pertanian atau cara hidup petani dan bersifat pertanian.
- Hayati : kata yang berhubungan mengenai hidup atau hal yang berhubungan dengan hidup.
- Flora : seluruh kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan pada suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu.
- Gen : bio bagian kromosom yang menjadi lokasi sifat-sifat keturunan, faktor keluru.
- Fauna : seluruh kehidupan hewan suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu.
- Genetik : cabang biologi yang menerangkan sifat turun-temurun.
- Avtur : bahan bakar untuk pesawat terbang turbin gas yang batas titik dididhnya sekitar 150°C.

F Daftar Pustaka

Amalia Fitri Ghaniem, dkk. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan Kemdikbudristek

Amalia Fitri Ghaniem, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan Kemdikbudristek

Mengetahui
Kepala UPT SD Negeri 234
Inpres Takalar Kota,

Takalar,
Peneliti

2025

Hj. ROSDIANA, S.Pd.
NIP. 196709271992102003

DARMAWATI
NIM. 105061100323

MATERI AJAR

Indonesiaku Kaya Raya

Topik A: Bagaimana Bentuk Indonesiaku?

Bahan Ajar

Informasi untuk Guru

Jenis-jenis peta meliputi:

Peta topografi: peta yang menggambarkan permukaan Bumi lengkap dengan reliefnya. Penggambaran relief permukaan Bumi ke dalam peta digambar dalam bentuk garis kontur. Garis kontur adalah garis pada peta yang menghubungkan tempat-tempat yang mempunyai ketinggian yang sama.

Peta chorografi: peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan Bumi yang bersifat umum. Contohnya atlas.

Peta dunia: peta umum berskala sangat kecil dengan cakupan wilayah yang sangat luas.

Peta tematik: peta yang menggambarkan informasi dengan tema tertentu/khusus. Contohnya peta geologi, peta penggunaan lahan, peta persebaran objek wisata, peta kepadatan penduduk, dan sebagainya.

Adapun fungsi peta meliputi:

- Menunjukkan lokasi suatu tempat atau kenampakan alam di permukaan Bumi.
- Memberikan gambaran mengenai luas dan bentuk kenampakan alam di permukaan Bumi.
- Menunjukkan ketinggian tempat.
- Menentukan arah dan jarak berbagai tempat.
- Menyajikan persebaran gejala sosial.
- Menyajikan perencanaan wilayah.
- Digunakan untuk kegiatan penelitian.

Secara geografis letak Indonesia berada :

- Berada di sebelah Tenggara Benua Asia.
- Berada di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia.
- Berada di antara dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

Indonesia berbentuk negara kepulauan, di mana terdapat 17.508 buah pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dengan jumlah pulau

yang demikian banyak, Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Luas wilayah Indonesia, yaitu 5.193.250 km² yang terdiri atas wilayah daratan dan lautan, di mana wilayah lautan lebih luas dari pada wilayah daratan. Luas wilayah daratan Indonesia, yaitu 1.919.440 km² sedangkan wilayah lautan sekitar 3.273.810 km². Kondisi ini menyebabkan Indonesia bisa dengan leluasa menggali kekayaan alam baik yang ada di daratan maupun kekayaan alam yang ada di lautan dan dipergunakan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar membaca peta dan mengenali simbol-simbol yang ada. Strategi pengajaran yang direkomendasikan adalah kegiatan praktik langsung yang dilakukan sendiri untuk melatih peserta didik berpikir dan mencari tahu secara mandiri. Lalu dari pengetahuan dasar yang dimiliki, peserta didik diajak untuk mengaitkan konsep negara maritim dan agraris dengan letak Indonesia secara geografis. Kegiatan diskusi dalam kelompok dapat melatih peserta didik untuk menyampaikan gagasan dan menyimak pendapat temannya.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Laut Indonesia terkenal dengan pemandangan bawah lautnya yang cantik. Ikan yang beragam jenisnya, kerang, tanaman laut, dan terumbu karang menjadi pesona tersendiri lautan Indonesia. Inilah Indonesia kita yang kaya alamnya. Selain memiliki kekayaan di perairan, negara kita juga memiliki kekayaan di daratan. Iho! Apa saja kekayaan alam kita? Lalu, bagaimana sebenarnya bentuk negara kita yang kaya ini? Yuk, kita pelajari bersama di bab ini!

Topik A: Bagaimana Bentuk Indonesiaku

Pertanyaan Esensial

1. Apa fungsi peta?
2. Bagaimana letak dan kondisi geografis wilayah Indonesia?
3. Apa sajakah pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial masyarakat?
4. Mengapa Indonesia disebut negara kepulauan?
5. Mengapa Indonesia disebut negara maritim dan agraris?



Pernahkah kalian melihat peta? Umumnya, peta digunakan untuk menggambarkan kondisi geografis suatu wilayah pada bidang datar dengan skala tertentu. Melalui peta kita bisa melihat bentuk wilayah daerah tempat tinggal, pulau di mana kalian berada, bentuk negara Indonesia hingga bentuk tempat-tempat lain di muka Bumi ini. Banyak informasi yang bisa kalian dapatkan melalui sebuah peta. Yuk, kita pelajari bersama informasi apa sajakah itu?

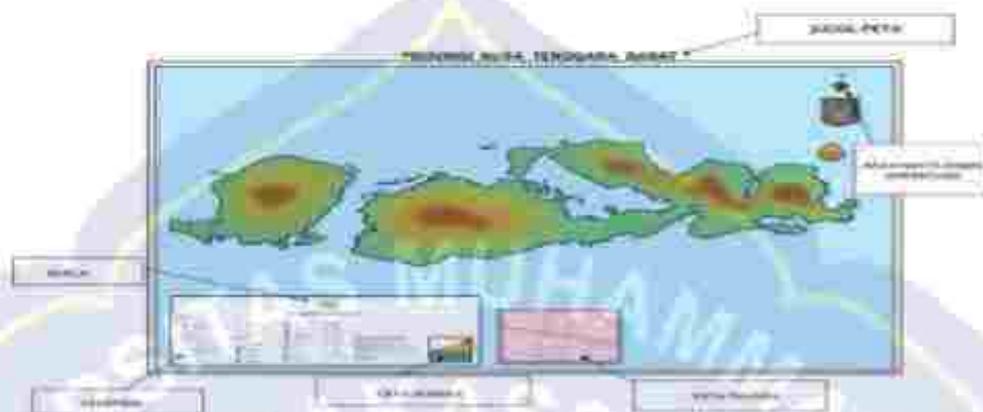


Geografi Bumi

Geografi berkaitan erat dengan geografi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang permukaan Bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari Bumi.

Informasi Umum Peta

Ada informasi-informasi umum yang biasanya tercantum dalam sebuah peta. Perhatikan gambar berikut! Apakah kalian juga menemukan gambar atau keterangan yang sama di peta yang kalian amati?



Gambar 6.1 Informasi umum di dalam peta.

Judul peta: Dalam setiap peta perlu ada judul untuk menginformasikan jenis peta.

Arah mata angin: sebagai alat bantu untuk menentukan arah mata angin dari peta.

Skala: perbandingan ukuran besarnya gambar dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam peta di atas, tertulis skala 1:425.000. Artinya, setiap 1 cm dalam peta mewakili 425.000 cm atau 4,25 km pada kondisi aslinya.

Simbol: tanda pada peta untuk mewakili kondisi sesungguhnya. Contoh simbol gunung, sungai, kota provinsi, kabupaten, dan sebagainya.

Legenda: menjelaskan keterangan simbol pada suatu peta (atau bisa juga pada gambar lainnya).

Peta sisipan: peta yang lebih detail yang disisipkan pada peta utama. Pada contoh peta di atas disisipkan peta Kota Mataram yang lebih jelas sebagai ibu kota provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Tata warna: penjelasan simbol warna sebagai penggambaran keadaan tempat di sebuah peta. Seperti warna biru untuk menggambarkan wilayah perairan, hijau untuk dataran rendah, dan kuning sampai ke coklat untuk dataran tinggi.

Berdasarkan peta di atas yang telah dibaca, kita bisa mendapatkan informasi mengenai provinsi NTB, yaitu:

- Merupakan wilayah kepulauan.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.
- Sebelah Barat dibatasi dengan Selat Lombok.
- Sebelah Timur dibatasi dengan Selat Sape.
- Terdapat wilayah dataran tinggi dan dataran rendah.

Memiliki beberapa gunung berapi, seperti Gunung Rinjani, Gunung Tambora, dan sebagainya.

Negara Maritim

Negara maritim adalah negara yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan atau memiliki kawasan laut yang luas. Ciri-ciri negara maritim, yaitu:

- Memiliki wilayah laut.
- Memanfaatkan laut untuk kesejahteraan rakyat.
- Memiliki transportasi laut.
- Memiliki perdagangan laut.
- Memiliki armada militer laut untuk menjaga kedaulatan laut di wilayahnya.
- Laut Indonesia yang luas memiliki banyak sekali manfaat, di antaranya:
- Sumber ikan dan makanan laut lainnya.
- Tempat wisata laut atau wisata bahari.
- Energi alternatif, seperti pembangkit listrik tenaga angin.
- Penghubung antarpulau.
- Sumber daya lepas pantai, seperti minyak bumi dan gas bumi.
- Sumber garam.
- Sumber ilmu dan penelitian di bidang kelautan.

Negara Agraris

Negara agraris adalah negara yang sebagian besar rakyatnya bermata pencaharian dengan bercocok tanam. Dengan wilayah daratan yang luas, penduduk di negara agraris dapat mengolah tanah untuk dimanfaatkan menjadi lahan-lahan pertanian dan perkebunan. Hasil bercocok tanaman ini dapat dijadikan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ciri-ciri negara agraris di antaranya:

- Memiliki wilayah daratan yang luas sehingga bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.
- Memiliki sawah, ladang, dan kebun yang luas.
- Masyarakatnya memenuhi kebutuhan hidupnya dan berkegiatan ekonomi dari hasil pertanian.
- Umumnya, negara agraris juga berkaitan dengan bidang peternakan karena pakan ternak yang baik juga dapat dibuat dari hasil pertanian.
- Jika kalian perhatikan simbol di peta Indonesia, kalian dapat melihat bahwa Indonesia memiliki banyak gunung berapi yang masih aktif. Abu vulkanik gunung berapi dapat menyuburkan tanah yang berada di sekitarnya. Artinya, tanah di negeri kita berupa tanah subur yang

merupakan sumber daya alam yang penting untuk pertanian dan perkebunan.

Ketahui More

maritim: berkaitan dengan laut, berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut
agraris: mengenai pertanian, hasil pertanian, atau benefit pertanian

Man Refleksi

1. Apa informasi yang bisa kalian dapatkan dari peta?
2. Berdasarkan apa yang sudah kalian dapatkan, menurut kalian apa kelebihan yang dimiliki negara Indonesia?
3. Sebagai negara maritim, apa potensi yang menurut kalian bisa dikembangkan di Indonesia?
4. Sebagai negara agraris, apa potensi yang menurut kalian bisa dikembangkan di Indonesia?
5. Bagaimana dengan tempat tinggal kalian? Apakah termasuk daerah maritim atau agraris? Mengapa?

Belajar Lebih Lanjut



Gambar 6.3 Gondol, salah satu jenis alat transportasi

Budaya Maritim dan Budaya Agraris

Masyarakat yang tinggal di daerah maritim maupun agraris, tentunya memiliki budaya yang dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dan kondisi alam daerahnya, yaitu budaya maritim dan budaya agraris. Hasil budaya bisa berupa benda (pakaian, alat-alat pekerjaan, alat permainan, rumah, alat transportasi), makanan, dan permainan tradisional. Berikut contoh-contoh budaya dari masyarakat maritim dan agraris.

Dengan kondisi geografis yang memiliki banyak wilayah perairan, kapal laut dan perahu merupakan kebutuhan penting agar masyarakat bisa tetap terhubung antarpulau satu dengan pulau lainnya. Selain itu, masyarakat bisa mengeksplorasi sumber daya alam laut, seperti ikan untuk memenuhi keperluan hidup mereka.



Gambar 8.3 Pasar Ikan

Pasar Ikan

Pasar ikan terbentuk dari kebutuhan masyarakat pantai untuk dapat menjual hasil tangkapan mereka. Dengan adanya pasar ikan, masyarakat lain juga dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan mereka akan hasil laut.



Gambar 8.4 Laka perahu dan perahu tradisional

Alat pemotong dan penumbuk padi

Tentu saja, alat ini dibuat untuk mempermudah petani dalam melakukan panen dan pengolahannya. Dengan semakin meningkatnya teknologi pertanian, peralatan tradisional ini sudah banyak digantikan dengan mesin modern yang membuat kegiatan pertanian semakin cepat selesai.

Festival laut atau festival padi

Biasanya, festival ini diselenggarakan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat setempat kepada Sang Maha Pencipta. Selain itu, pesta ini juga sebagai ungkapan doa agar hasil laut atau hasil panen mereka tetap melimpah.



Gambar 8.5 Festival laut

Contohnya, pesta laut atau hajatan laut yang rutin dilakukan para nelayan di Pantai Pangandaran, Jawa Barat setiap bulan Muharam. Masyarakat Dayak Kayan di Bulungan, Kalimantan Utara juga memiliki pesta panen padi yang dikenal dengan nama Lep'mali Auh Kabang.



Menyilih Tertinggi

Menggambar Peta

Setelah mempelajari peta, bagaimana kalau kalian mencoba berlatih menggambar peta? Kalian bisa mencoba membuat peta tematik, artinya peta yang menggambarkan informasi dengan tema tertentu/khusus. Contohnya peta persebaran gunung, gunung berapi, sungai, danau, dan masih banyak lagi.

Pilihlah satu tema yang akan kalian buat menjadi peta.

Kalian bisa membuat peta tematik ini khusus untuk provinsi tempat tinggal kalian, pulau, atau Indonesia. Sesuaikan dengan kemampuan kalian.

Lengkapi peta dengan judul, arah mata angin, simbol, legenda, dan tata warna yang sesuai. Oleh karena ini peta tematik, maka kalian bisa hanya menggunakan simbol sesuai tema yang kalian pakai.

Buatlah pada buku tugas, buku gambar, atau kertas lembar sesuai dengan fasilitas yang kalian miliki.

Jika kalian sudah menyelesaikan tantangan ini, presentasikan peta tersebut kepada teman dan guru kalian di sekolah. Selamat mencoba!



Peta adalah gambaran permukaan Bumi pada bidang datar dengan menggunakan skala tertentu.

Beberapa fungsi peta di antaranya:

1. Menunjukkan lokasi suatu tempat.
2. Memberikan gambaran mengenai luas dan bentuk penampakan alam di permukaan Bumi.
3. Menentukan arah dan jarak berbagai tempat.

Indonesia memiliki wilayah laut yang luas sehingga disebut sebagai negara maritim. Sumber daya laut yang melimpah merupakan potensi dan kekayaan dari negara maritim.

Indonesia juga memiliki wilayah daratan yang luas dan tanah yang subur sehingga disebut sebagai negara agraris. Kondisi ini merupakan potensi dan kekayaan di bidang pertanian dan perkebunan.

LAMPIRAN IV**SOAL PRETEST-POSTTEST
KELAS KONTROL
DAN EKSPERIMEN**

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)
Tema	: Bagaimana Bentuk Indonesiaku
Pendekatan Pembelajaran	: NHT (Numbered Head Together)
Kelas	: V
Waktu	: 2 x 35 menit

Petunjuk Penggunaan Soal

langkah-langkah kegiatan siswa dalam model pembelajaran Numbered Head Together yaitu:

- Siswa berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 siswa.
- Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, saat membentuk kelompok, setiap kelompok harus memiliki buku teks atau panduan untuk membantu siswa menyelesaikan LKS atau masalah yang ditetapkan oleh guru.
- Secara berkelompok, siswa berpikir bersama untuk mendeskripsikan soal dan memastikan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari soal yang sudah ada di LKS atau diberikan oleh guru. Pertanyaan bisa berbeda sifatnya, mulai dari yang spesifik hingga yang umum.
- Siswa dari setiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk siswa di depan kelas. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari dan menguasai materi, karena setiap siswa harus siap mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Kegiatan :

Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :



Mari Mencari Tahu



Mari Mencari Tahu

Soal Lembar Kegiatan Peserta Didik

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan peta Indonesia! Sebutkan juga informasi yang bisa ditemukan pada peta Indonesia.

2. Mengapa Indonesia disebut sebagai negara maritim? Sebutkan dua ciri utama negara maritim yang ada di Indonesia!

3. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris. Apa yang dimaksud dengan negara agraris? Sebutkan contoh komoditas pertanian utama Indonesia!

4. Indonesia memiliki beragam budaya. Sebutkan dua contoh kebudayaan yang ada di Indonesia dan jelaskan bagaimana keberagaman budaya tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia!

5. Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam Indonesia yang melimpah? Sebutkan satu contoh sumber daya alam Indonesia yang dapat digunakan untuk sektor pertanian dan satu contoh untuk sektor kelautan!

KUNCI JAWABAN

1. Peta Indonesia

Peta Indonesia adalah gambaran visual dari permukaan bumi yang menunjukkan lokasi-lokasi di Indonesia. Informasi yang bisa ditemukan pada peta Indonesia antara lain:

- Lokasi geografis Indonesia
- Batas-batas negara
- Daerah administratif (provinsi, kabupaten/kota)
- Sumber daya alam
- Sistem transportasi dan komunikasi

2. Negara Maritim

Indonesia disebut sebagai negara maritim karena sebagian besar wilayahnya berupa lautan. Dua ciri utama negara maritim di Indonesia adalah:

- Memiliki garis pantai yang sangat panjang
- Memiliki banyak pulau yang tersebar di berbagai laut.

3. Negara Agraris

Negara agraris adalah negara yang bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Contoh komoditas pertanian utama Indonesia adalah:

- Padi
- Karet
- Kelapa sawit

4. Budaya Indonesia

Dua contoh kebudayaan yang ada di Indonesia adalah:

- Tari tradisional (misalnya Tari Saman dari Aceh)
- Rumah adat (misalnya Rumah Gadang dari Sumatera Barat)

Keberagaman budaya ini mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia dengan cara menciptakan rasa saling menghormati dan memperkaya kehidupan sosial budaya.

5. Keberagaman Sumber Daya Alam

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah adalah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai sektor kehidupan.

- Untuk sektor pertanian: Padi
- Untuk sektor kelautan: Ikan

LEMBAR SOAL

Nama : Mata Pelajaran : IPS
Kelas : V (Lima) Alokasi waktu : 60 menit

1. Berdasarkan kondisi geografis, apakah Indonesia bisa dibilang negara maritim/agraris? Mengapa? (20 Poin)

2. Apa manfaat dan potensi yang dimiliki oleh negara maritim/agraris? (20 Poin)

3. Sebagai negara maritim dan agraris, Indonesia mengandalkan kedua sektor tersebut. Jelaskan mengapa Indonesia perlu menjaga kelestarian laut dan lahan pertanian serta apa dampaknya bagi kehidupan masyarakat jika keduanya tidak dijaga! (20 Poin)

4. Apa saja yang bisa menyebabkan kerusakan wilayah maritim/agraris? (20 Poin)

5. Apa upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian wilayah maritim/agraris? (20 Poin)

KUNCI JAWABAN

1. Indonesia dapat dikatakan sebagai negara maritim sekaligus agraris. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan perairan laut yang luas, dengan garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km. Sementara itu, Indonesia juga merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, dan wilayahnya yang subur cocok untuk berbagai jenis tanaman pangan, perkebunan, serta peternakan.
2. Manfaat dan potensi yang dimiliki
 - **Negara Maritim:**
 - Sumber daya laut melimpah, seperti ikan, terumbu karang, dan hasil laut lainnya.
 - Potensi besar dalam sektor perikanan dan pariwisata bahari.
 - Jalur perdagangan strategis di antara benua Asia dan Australia.
 - **Negara Agraris:**
 - Lahan subur mendukung produksi pangan nasional.
 - Potensi ekspor hasil pertanian seperti padi, kopi, kelapa sawit, dan karet.
 - Menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk.
3. Indonesia perlu menjaga kelestarian laut dan lahan pertanian karena keduanya berperan sangat penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Jika laut dan lahan pertanian tidak dijaga, akan ada dampak negatif yang dapat merugikan kehidupan masyarakat Indonesia.

Dampak jika laut tidak dijaga

- Penurunan hasil tangkapan ikan akibat kerusakan ekosistem laut, seperti pencemaran laut dan penangkapan ikan secara berlebihan.

- Hilangnya potensi wisata bahari yang mengurangi pendapatan dari sektor pariwisata.

Dampak jika lahan pertanian tidak dijaga:

- Penurunan hasil pertanian yang mengarah pada ketergantungan pada impor bahan pangan.
- Pengurangan lapangan kerja di sektor pertanian yang menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial di pedesaan.

4. Penyebab kerusakan wilayah maritim/agris?

- Penangkapan ikan secara ilegal (illegal fishing) yang merusak ekosistem laut.
- Pencemaran laut dari limbah industri dan rumah tangga.
- Alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman atau industri.
- Penggunaan bahan kimia berlebihan dalam pertanian yang merusak kesuburan tanah.
- Penebangan hutan yang menyebabkan erosi dan degradasi lahan pertanian.

5. Upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian wilayah maritim/agris:

- Menerapkan aturan ketat terhadap praktik perikanan yang merusak ekosistem laut.
- Mengurangi pencemaran laut dengan pengelolaan limbah yang lebih baik.
- Mendorong pertanian berkelanjutan dengan penggunaan pupuk organik dan teknik ramah lingkungan.
- Melindungi hutan sebagai penyangga ekosistem agraris dan maritim.
- Edukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

LAMPIRAN V

LEMBAR QUESTIONER
MINAT BELAJAR

**LEMBAR QUISIONER MINAT SISWA TERHADAP
MATA PELAJARAN IPS
(ANGKET)**

NAMA :

NISN :

Hari/Tanggal :

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada pilihan yang telah disediakan pada tabel!

Keterangan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang mengikuti pelajaran IPS apabila menggunakan video pembelajaran				
2	Saya rugi bila tidak mengikuti pelajaran IPS				
3	Saya merasa pelajaran IPS sangat bermanfaat apabila dipadukan dengan video pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran IPS				
4	Saya berusaha menyerahkan tugas tepat waktu				
5	Saya berusaha memahami pelajaran IPS				
6	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi pembelajaran yang kurang jelas				

7	Saya mengerjakan soal-soal latihan di rumah				
8	Saya lebih termotivasi belajar IPS ketika menggunakan video dalam pembelajaran kelompok				
	Jumlah Skor				



LAMPIRAN VI

**HASIL PRETEST-POSTTEST
KELAS KONTROL
DAN EKSPERIMEN**

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN
(MINAT BELAJAR)**

NO	NAMA SISWA	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	A. SAWEDI AFDILLA MALEWA	56	84
2	AFIKA ANINDYA SYAHRIR	63	81
3	AI SYA TRIMULTIA	63	88
4	ALIEKA FITRIA AZZAHRA	75	75
5	ALIKHA ZARA HUMAIRA	69	81
6	ALYIAH NABILA	84	84
7	AQILAH RAMADHANI IMAM	53	88
8	ATIKA RAMADHANI	56	91
9	AZZAHRA SEPTIANA AULIA	63	91
10	CHANTIKA KHAIRA THALITA SULTAN	75	69
11	FATHUL ARQAM ASHAR	56	94
12	HAFIDZ IBNU ZAID	66	78
13	HUZAIFAH AZZOKHRA ILHAM	47	75
14	KAYLA ZAFIRAH AZZAHRA	75	84
15	KEIZA VANIA CHAVALI	63	84
16	MUH FAIZ TAMSI	53	88
17	MUHAMMAD AFNAN	75	94
18	MUHAMMAD AQIL SYAFIQ HIDAYAT	66	75
19	MUHAMMAD BARA WISESA	75	81
20	MUHAMMAD FUAD S.	75	94
21	MUHAMMAD KHAYRIL SHIFAN WAHID	69	91
22	MUHAMMAD NUR IKSHAN SYAHAR	66	84
23	MUHAMMAD RIDWAN RAHIM	78	84
24	NABILA ADIL	53	88
25	NUR AQILAH	56	78
26	NUR ASYIFA KAHAR	56	78
27	NUR ASYIFA SALSABILA AZIKRAH	75	84
28	PUTRA AINUR RAHMAT	56	81
29	RIYANNI PUTRI ASRI	53	88
30	WA ODE SITI RAODAH LISAW	75	84
Jumlah		1519	1938
Rata-rata		65	84

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS KONTROL
(MINAT BELAJAR)**

NO	NAMA SISWA	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	A.SITI NUR AFIYAH	59	84
2	AILAH ASSYAFAAH NUR	66	88
3	ALFIAN RIZQIE BAKHRI	56	88
4	ANUGRAH	66	72
5	ASKIA SAMSHA SOPHIA RAMLI	56	91
6	ASSYIFATU HAIFA	56	72
7	AZHAR JALALUDDIN MUSHAWWIR	66	81
8	FAIZA ALYA AZIZA	66	78
9	GUSTI FAIREL ATHARIZZ SANDY	75	81
10	KIKAN NAJWA ATIKA	56	69
11	MUH REHAN ZAINUDDIN	56	72
12	MUH. RIFQI KHAIRIL AMIR	63	63
13	MUHAMMAD AFIF PRADITYA	66	75
14	MUHAMMAD AFRESA	81	72
15	MUHAMMAD AIMAN DZAKY RAHMATULLA	69	69
16	MUHAMMAD FAIZ	72	88
17	MUHAMMAD NAWWAR MA'ARIF	63	66
18	NABIL KHALIFI HAMZAH	53	78
19	NAFIAH NADJAMUDDIN	56	91
20	NAFILAH NADJAMUDDIN	59	78
21	NAFISAH PUTRI MILAN	59	91
22	NOVAL PRATAMA	66	84
23	Nur Fadira	75	84
24	NUR ISRA YANTI	59	69
25	RADITYA RAMA	66	59
26	SAHRA SYFA ALFAUSIYAH	59	69
27	SALSABILA RENATA HUSAIN	66	72
28	SITI NURUL QUR ANIYAH ASRI	56	63
29	ST AINUN UTAMI	66	75
30	ZAHWAH SAFIRA	56	72
Jumlah		1684	1941
Rata-rata		63	76

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN
(HASIL BELAJAR)**

NO	NAMA SISWA	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	A. SAWEDI AFDILLA MALEWA	50	85
2	AFIKA ANINDYA SYAHRIR	60	85
3	AI SYA TRIMULTIA	60	90
4	ALIEKA FITRIA AZZAHRA	70	75
5	ALIKHA ZARA HUMAIRA	65	80
6	ALIYAH NABILA	80	85
7	AQILAH RAMADHANI IMAM	50	90
8	ATIKA RAMADHANI	50	90
9	AZZAHRA SEPTIANA AULIA	60	95
10	CHANTIKA KHAIRA THALITA SULTAN	70	70
11	FATHUL ARQAM ASHAR	50	95
12	HAFIDZ IBNU ZAID	65	80
13	HUZAIFAH AZZOKHRA ILHAM	45	75
14	KAYLA ZAFIRAH AZZAHRA	70	85
15	KEIZA VANIA CHAVALI	80	85
16	MUH FAIZ TAMSI	55	90
17	MUHAMMAD AFNAN	75	95
18	MUHAMMAD AQIL SYAFIQ HIDAYAT	65	75
19	MUHAMMAD BARA WISESA	75	80
20	MUHAMMAD FUAD S.	75	95
21	MUHAMMAD KHAYRIL SHIFAN WAHID	70	90
22	MUHAMMAD NUR IKSHAN SYAHAR	65	85
23	MUHAMMAD RIDWAN RAHIM	80	80
24	NABILA ADIL	55	90
25	NUR AQILAH	55	80
26	NUR ASYIFA KAHAR	55	80
27	NUR ASYIFA SALSABILA AZIKRAH	75	85
28	PUTRA AINUR RAHMAT	55	80
29	RIYANNI PUTRI ASRI	55	90
30	WA ODE SITI RAODAH LISAW	75	85
Jumlah		1890	2545
Rata-rata		63,00	84,83

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS KONTROL
(HASIL BELAJAR)**

NO	NAMA SISWA	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	A.SITI NUR AFIYAH	55	80
2	AILAH ASSYAFAAH NUR	60	85
3	ALFIAN RIZQIE BAKHRI	50	85
4	ANUGRAH	60	65
5	ASKIA SAMSHA SOPHIA RAMLI	50	85
6	ASSYIFATU HAIFA	50	65
7	AZHAR JALALUDDIN MUSHAWWIR	60	75
8	FAIZA ALYA AZIZA	60	75
9	GUSTI FAIREL ATHARIZZ SANDY	70	75
10	KIKAN NAJWA ATIKA	50	65
11	MUH REHAN ZAINUDDIN	50	70
12	MUH. RIFQI KHAIRIL AMIR	60	65
13	MUHAMMAD AFIF PRADITYA	60	75
14	MUHAMMAD AFRESA	80	70
15	MUHAMMAD AIMAN DZAKY RAHMATULLA	65	70
16	MUHAMMAD FAIZ	70	90
17	MUHAMMAD NAWWAR MA'ARIF	65	65
18	NABIL KHALIFI HAMZAH	55	80
19	NAFIAH NADJAMUDDIN	55	90
20	NAFILAH NADJAMUDDIN	60	80
21	NAFISAH PUTRI MILAN	60	90
22	NOVAL PRATAMA	65	85
23	Nur Fadira	75	85
24	NUR ISRA YANTI	60	70
25	RADITYA RAMA	65	60
26	SAHRA SYFA ALFAUSIYAH	60	70
27	SALSABILA RENATA HUSAIN	65	70
28	SITI NURUL QUR ANIYAH ASRI	55	60
29	ST AINUN UTAMI	65	75
30	ZAHWAH SAFIRA	55	70
Jumlah		1810	2245
Rata-rata		60,33	74,83

LAMPIRAN VII

PERHITUNGAN DENGAN
APLIKASI SPSS VERSI 30

UJI NORMALITAS DATA MINAT DAN HASIL BELAJAR

Tabel Normalitas Data Minat Belajar

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Minat Belajar	Pretest Eksperimen	.926	.30	.060
	Posttest Eksperimen	.960	.30	.155
	Pretest Kontrol	.902	.30	.182
	Posttest Kontrol	.953	.30	.156

Tabel Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.941	.30	.099
	Posttest Eksperimen	.938	.30	.080
	Pretest Kontrol	.923	.30	.078
	Posttest Kontrol	.933	.30	.058

UJI HOMOGENITAS VARIANS

Tabel Uji Homogenitas Varians

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	Based on Mean	6.549	1	58	.607
	Based on Median	5.573	1	58	.598
	Based on Median and with adjusted df	5.573	1	54.979	.598
	Based on trimmed mean	6.513	1	58	.549
Hasil Belajar	Based on Mean	4.033	1	58	.677
	Based on Median	4.077	1	58	.708
	Based on Median and with adjusted df	4.077	1	56.108	.709
	Based on trimmed mean	4.144	1	58	.684

UJI HIPOTESIS

Tabel 4.16 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Minat Belajar	Equal variances assumed	6.549	.013	3.732	6.549
	Equal variances not assumed			3.732	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	4.033	.049	4.883	4.033
	Equal variances not assumed			4.883	

Tabel Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std Error Difference
Minat Belajar	Equal variances assumed	.001	7.500	2.010
	Equal variances not assumed	.001	7.500	2.010
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.001	10.000	2.048
	Equal variances not assumed	.001	10.000	2.048

Tabel Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Minat	Equal variances assumed	3.477	11.523
Belajar	Equal variances not assumed	3.466	11.534
Hasil	Equal variances assumed	5.901	14.099
Belajar	Equal variances not assumed	5.893	14.107

UJI MANOVA

Tabel Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	20.204
F	2.156
df1	9
df2	154203.164
Sig.	.022

Tabel Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df
Intercept	Pillai's Trace	.988	4675.103 ^a	2.000	115.000
	Wilks' Lambda	.012	4675.103 ^a	2.000	115.000
	Hotelling's Trace	81.306	4675.103 ^a	2.000	115.000
	Roy's Largest Root	81.306	4675.103 ^a	2.000	115.000
Model Pembelajaran	Pillai's Trace	.634	17.929	6.000	232.000
	Wilks' Lambda	.392	22.910 ^a	6.000	230.000
	Hotelling's Trace	1.488	28.268	6.000	228.000
	Roy's Largest Root	1.443	55.792 ^a	3.000	116.000

Tabel Uji Multivariate Tests^a

Effect		Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.001	.988
	Wilks' Lambda	.001	.988
	Hotelling's Trace	.001	.988
	Roy's Largest Root	.001	.988
Model Pembelajaran	Pillai's Trace	.001	.317
	Wilks' Lambda	.001	.374
	Hotelling's Trace	.001	.427

Roy's Largest Root .001 .591

Tabel Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Corrected Model	Minat Belajar	8901.233 ^a	3	2967.078	44.918
	Hasil Belajar	11507.500 ^b	3	3835.833	54.429
Intercept	Minat Belajar	622944.300	1	622944.300	9430.584
	Hasil Belajar	600667.500	1	600667.500	8523.233
Model	Minat Belajar	8901.233	3	2967.078	44.918
	Hasil Belajar	11507.500	3	3835.833	54.429
Error	Minat Belajar	7662.467	116	66.056	
	Hasil Belajar	8175.000	116	70.474	
Total	Minat Belajar	639508.000	120		
	Hasil Belajar	620350.000	120		
Corrected Total	Minat Belajar	16563.700	119		
	Hasil Belajar	19682.500	119		

Tabel Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Sig.
Corrected Model	Minat Belajar	.000 ^a
	Hasil Belajar	.000 ^b
Intercept	Minat Belajar	.000
	Hasil Belajar	.000
Model	Minat Belajar	.000
	Hasil Belajar	.000
Error	Minat Belajar	
	Hasil Belajar	
Total	Minat Belajar	
	Hasil Belajar	
Corrected Total	Minat Belajar	
	Hasil Belajar	

LAMPIRAN VIII

The image features a large, light blue watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo. The logo is circular with a sunburst in the center, surrounded by the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' at the top and 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' at the bottom. The watermark is semi-transparent and serves as a background for the main text.

IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN 234 INPRES TAKALAR KOTA

Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kel. Pattalassang Kec. Pattalassang, Takalar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/Disdikbud-UPT/SDN.234/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Rosdiana, S.Pd.
NIP : 196709271992102003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPT SDN 234 Inpres Takalar Kota

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Darmawati
NIIM : 105061100323
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan : Pendidikan Dasar

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data di UPT SDN 234 Inpres Takalar Kota dalam rangka penyusunan TESIS sebagai penyelesaian studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Takalar, 24 Maret 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Hj. ROSDIANA, S.Pd.
NIP. 196709271992102003



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 133 INPRES PARIRISI
NPSN: 40301520

Alamat : Jl. H. Aihar Dg. Mangung Email: sdnparisi@gmail.com, Kabupaten takalar

SURAT KETERANGAN

Nomor: 04/Disdikbud/UPT.SDN.133/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. RUBAMA, S.Pd.
NIP : 19651231 198411 2 053
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPT SD Negeri 133 Inpres Paririsi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Darmawati
NIIM : 105061100323
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan : Pendidikan Dasar

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data di UPT SD Negeri 133 Inpres Paririsi dalam rangka penyusunan TESIS sebagai penyelesaian studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Takalar, 24 Maret 2025

Mengesahui,
Kepala Sekolah,

Hj. RUBAMA, S.Pd.
NIP. 196512311984112053



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0009/A.2-III/1446/2025
Lamp : -
Hal : Pengantar Izin Penelitian

07 Rajab 1446 H
07 Januari 2025 M

Kepada Yth,
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar
di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar,

Nama : **DARMAWATI**
NIM : 105061100323
Program Studi : S2 Pendidikan Dasar

Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Menggunakan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Pattalasseng Kabupaten Takalar.

Sehubungan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu mahasiswanya tersebut dapat dibuahkan surat izin penelitian.

Demiakan permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Ani Direktur,
Asisten Direktur 1


Dr. Supriawati, M.Pd.,
NBM: 1430 835



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 211 Telp. 8400771 Fax. 8401961788 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id

Nomor : 1452/A.2-II/I/1446/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Rajab 1446 H
15 Januari 2025 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Peranamu Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di-

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat dari Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0009/A.2-II/I/1446/2025 tanggal 7 Januari 2024 Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darmawati
No. Stambuk : 105061100323
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan : S2 Pendidikan Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa S2

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Tesis dengan judul :

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS 1 KECAMATAN PATTALASSANG KABUPATEN TAKALAR

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Januari 2025 s/d 18 Maret 2025

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katirna.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NPM-1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Brangero No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448506
Website : <http://simap-nem.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 1421/S.01/PTSP/2025
Lampiran :
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Takalar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1452/A.2-III/1446/2024 tanggal 15 Januari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : DARMAWATI
Nomor Pokok : 105061100323
Program Studi : Pendidikan Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADTOGETHER MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KEL V SEKOLAH DASAR GUGUS I KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 18 Januari s/d 18 Maret 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 Januari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



SRUL SANI, S.H., M.Si

Pangkat : PEMBINA TINGKAT I

Nip : 19750321 200312 1 008

Tambahan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringatan.

LAMPIRAN IX

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

DOKUMENTASI
KEGIATAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1.1. Tahap Penyerahan Izin Penelitian Kelas Eksperimen



Peneliti menyerahkan izin penelitian kepada kepala sekolah di kelas eksperimen sekaligus melakukan perkenalan diri di sekolah tersebut bahwasanya akan melakukan penelitian beberapa waktu kedepan sebagai syarat penyelesaian study.

1.2. Tahap Penyerahan Izin Penelitian Kelas Kontrol



Peneliti menyerahkan izin penelitian kepada kepala sekolah di kelas kontrol sekaligus melakukan perkenalan diri di sekolah tersebut bahwasanya akan melakukan penelitian beberapa waktu kedepan sebagai syarat penyelesaian study

2.1. Tahap Penandatanganan Lembar Observasi oleh Guru Kelas, Kelas Eksperimen.



Observer pada kelas eksperimen menandatangani lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah proses pembelajaran di kelas dan diberikan penilaian hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

2.2. Tahap Penandatanganan Lembar Observasi oleh Guru Kelas, Kelas Kontrol.



Observer pada kelas kontrol menandatangani lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah proses pembelajaran di kelas dan diberikan penilaian hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

3.1. Tahap Proses Belajar Mengajar Kelas Eksperimen



Peneliti melakukan proses belajar mengajar di kelas eksperimen.

3.2. Tahap Proses Belajar Mengajar Kelas Kontrol



Peneliti melakukan proses belajar mengajar di kelas kontrol.

4.1. Tahap Pemberian Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen.



Peneliti memberikan angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen untuk melihat seberapa jauh minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4.2. Tahap Pemberian Angket Minat Belajar Kelas Kontrol



Peneliti memberikan angket minat belajar siswa pada kelas kontrol untuk melihat seberapa jauh minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

5.1. Tahap Diskusi Kelompok Kelas Eksperimen



Pada kelas eksperimen, siswa melakukan diskusi kelompok sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran di kelas.

5.2. Tahap Diskusi Kelompok Kelas Kontrol



Pada kelas kontrol, siswa melakukan diskusi kelompok sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran di kelas.

6.1. Tahap Pemberian Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Peneliti memberikan tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan saat proses pembelajaran di kelas.

6.2. Tahap Pemberian Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol



Peneliti memberikan tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan saat proses pembelajaran di kelas.



TERIMA KASIH